PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA VIRGO FIDELIS BAWEN TAHUN 2009/2010

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Ervin Tri Wahyudi
7101406668

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : SENIN

Tanggal : 27 September 2010

Disahkan oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Kusmuriyanto, M.Si	Bestari Dwi Handayani, SE. M.Si.
NIP 196005241984031001	NIP 197905022006042001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Amir Mahmud, S.Pd. M.Si.
NIP 197212151998021001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : KAMIS

Tanggal : 21 Oktober 2010

Penguji Skripsi

Drs. Subkhan
NIP 195003271978031002

Anggota I

Drs. Kusmuriyanto, M.Si.
NIP 196005241984031001

Anggota II

Bestari Dwi Handayani, SE. M.Si.
NIP 197905022006042001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP 196208121987021001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini, dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Oktober 2010

Ervin Tri Wahyudi
NIM 7101406668

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Sesungguhnya disamping kesukaran itu ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (mengerjakan sesuatu pekerjaan), maka bersusah payahlah (mengerjakan yang lain), dan kepada Tuhanmu, berharaplah.

  (Q.S. Al-Insyiroh: 6-8)

- Jangan pernah menunda suatu pekerjaan, apa yang bisa dikerjakan saat itu kerjakanlah.

  (Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- Almamaterku.
- Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan perhatiannya
- Bapak dan Ibunda tercinta yang telah memberikan segalanya.
- Kakak-kakakku tersayang.
- Teman-teman seperjuangan Pend.Akuntansi 2006

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA VIRGO FIDELIS BAWEN TAHUN 2009/2010".

Tidak lupa atas terselesainya penulisan Skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dalam perijinan penelitian.
3. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu proses perijinan.
4. Drs. Kusmuriyanto, M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bestari Dwi Handayani, SE. M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

6. Drs. Subkhan, Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, serta bimbingan dan arahan dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dra. Sr. M. Rosalia, OSF, Kepala Sekolah SMA Virgo Fidelis Bawen yang telah memberi ijin dan membantu dalam penelitian ini.
8. Drs. V. Rohmuyuwono, selaku Guru Akuntansi SMA Virgo Fidelis Bawen yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu Guru SMA Virgo Fidelis Bawen yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Siswa-siswi kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen yang telah ikut berpartisipasi dan membantu dalam pengumpulan data.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis yakin skripsi ini belum sempurna. Akhirnya Penulis hanya bisa berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, Oktober 2010

Penulis

SARI

Wahyudi, Ervin Tri. 2010. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010.* Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: Motivasi Belajar Siswa, Variasi Gaya Mengajar Guru, Prestasi Belajar Akuntansi.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru. Motivasi merupakan faktor internal yang mendasari siswa untuk mau belajar, tanpa motivasi siswa tidak dapat belajar secara maksimal. Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru dirasa penting, guna untuk menghindari rasa bosan dan jenuh pada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA virgo Fidelis Bawen? (2) Adakah pengaruh variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akuntamsi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen? (3) Adakah pengaruh motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010 sebanyak 76 siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Penelitian ini adalah penelitian populasi sehingga tidak ada sampel. Terdapat tiga variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: motivasi belajar (X1), variasi gaya mengajar (X2) dan prestasi belajar (Y). Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Uji Instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas . Analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh model regresi Y= -82,882+0,759X1+1,122X2, uji parsial dan simultan diperoleh signifikansi 0,000 < 0,05. Besarnya pengaruh motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010 adalah sebesar 48,7% dan 51,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010 secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian tersebut menyarankan kepada mahasiswa agar meningkatkan motivasi belajarnya dan guru selalu memberikan variasi-variasi dalam proses pengajarannya untuk menghindari timbulnya rasa bosan pada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

ABSTRAK

Wahyudi, Ervin Tri. 2010. *Influence Student Motivation and Teachers Teaching Style Variations on Student Achievement in Accounting Education High School Class XI IPS Virgo Fidelis Bawen Year 2009/2010*. Accounting Department. Faculty of Economics. State University of Semarang.

Keywords: Student Motivation, Teacher Teaching Style Variation, Learning Achievement in Accounting.

Learning achievement is influenced by internal and external factors. Several factors such as student motivation and teachers' teaching style variations. Motivation is an internal factor underlying the students to want to learn, without the motivation of students can not learn the most. The variation of teaching styles that teachers are important, in order to avoid feeling bored and tired of the students when the teaching-learning process took place. The problems examined in this study were (1) Is there any influence of motivation to learn on accounting students' learning achievement high school social studies class XI Virgo Fidelis Bawen? (2) Is there any effect of variation in teaching styles to student learning achievement akuntamsi high school social studies class XI Virgo Fidelis Bawen? (3) Is there any motivation influences learning and teaching style variation of accounting students' learning achievement of high school social studies class XI Virgo Fidelis Bawen? This study aims to determine the influence of students' motivation and teachers' teaching style variation of accounting students' learning achievement of high school social studies class XI Virgo Fidelis Bawen Year 2009/2010.

Based on the results obtained by regression analysis regression model Y = -82.882 +0.759 X1 +1.122 X2, and simultaneously acquired partial test of significance 0.000 <0.05. The amount of influence motivation to learn and teach various styles of accounting students' learning achievement of high school social studies class XI Virgo Fidelis Bawen Year 2009/2010 is 48.7% and 51.3% influenced by other factors not assessed.

Based on the results of research can be concluded that there are variations influence learning motivation and teaching styles of accounting students' learning achievement of high school social studies class XI Virgo Fidelis Bawen Year 2009/2010 be partially or simultaneously. The research results suggest to students to enhance their learning motivation and teachers always give variations in the teaching process to avoid boredom on the students when the teaching-learning process took place.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN..... iii

PERNYATAAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v

PRAKATA..... vi

SARI..... viii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR GAMBAR..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN.....xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah..... 8

1.4 Tujuan Penelitian..... 8

1.5 Manfaat Penelitian..... 9

BAB II LANDASAN TEORI 10

2.1 Tinjauan Tentang Prestasi Belajar..... 10

2.1.1 Pengertian Belajar..... 10

2.1.2 Prinsip-prinsip belajar 13

2.1.3 Teori Belajar 15

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1.4 Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi 18
2.1.5 Pengertian Akuntansi 19
2.1.6 Konsep Dasar Akuntansi 21
2.1.7 Fungsi Prestasi Belajar 22
2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 23
2.2 Tinjauan Motivasi Belajar 25
2.2.1 Pengertian Motivasi 25
2.2.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar 27
2.2.3 Prinsip-prinsip Motivasi 27
2.2.4 Jenis Motivasi Belajar 28
2.2.5 Fungsi Motivasi Belajar 29
2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi 29
2.2.7 Bentuk-bentuk Motivasi 31
2.2.8 Nilai Motivasi dalam Pengajaran 33
2.3 Tinjauan Variasi Gaya Mengajar Guru 35
2.3.1 Pengertian Mengajar 35
2.3.2 Interaksi Belajar dan Mengajar 35
2.3.3 Pengertian Variasi Gaya Mengajar 36
2.4 Kerangka Berfikir 42
2.5 Hipotesis 46
BAB III METODE PENELITIAN 47
3.1 Populasi 47
3.2 Sampel 47

3.3 Variabel Penelitian 47
3.3.1 Motivasi Belajar (X1) 47
3.3.2 Variasi Gaya Mengajar Guru (X2) 48
3.3.3 Prestasi Belajar (Y) 48
3.4 Metode Pengumpulan Data 48
3.4.1 Metode Angket (Kuesioner) 49
3.4.2 Metode Dokumentasi 49
3.5 Instrumen Penelitian 49
3.5.1 Penyusunan Instrumen 49
3.6 Validitas dan Reliabilitas 51
3.6.1 Validitas 51
3.6.2 Reliabilitas 52
3.7 Metode Analisis Data 53
3.7.1 Analisis diskriptif persentase 53
3.7.2 Analisis Regresi 55
3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik 55
3.7.2.1.1 Uji Normalitas Data 55
3.7.2.1.2 Uji Multikolinieritas 56
3.7.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas 57
3.7.2.2 Model Analisis Regresi Berganda 57
3.7.2.3 Uji Hipotesis 58
3.7.2.3.1 Uji t atau Uji Parsial 58
3.7.2.3.2 Uji F atau Uji Simultan 58
3.7.2.3.3 Koefisien Determinasi 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
4.1 Analisi Diskriptif Persentase 60
4.1.1 Analisis Diskriptif Motivasi Belajar 60
4.1.1.1 Minat terhadap Pelajaran Akuntansi.. 61
4.1.1.2 Tekun dalam Menghadapi Tugas Pelajaran Akuntansi 62
4.1.1.3 Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar 63
4.1.1.4 Lebih Sering Mengerjakan Tugas-tugas Sendiri..... 63
4.1.2 Analisis Diskriptif Variasi Gaya Mengajar Guru 64
4.1.2.1 Variasi Suara Guru..... 65
4.1.2.2 Penekanan (*Focusing*) 66
4.1.2.3 Pemberian Waktu (*Pausing*)..... 66
4.1.2.4 Kontak Pandang 67
4.1.2.5 Gerakan Anggota Badan (*Gesturing*)..... 68
4.1.2.6 Pindah Posisi..... 68
4.1.3 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar 69
4.2 Analisis Regresi..... 70
4.2.1 Uji Asumsi Klasik 70
4.2.1.1 Uji Normalitas Data 70
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas..... 71
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas 72
4.2.2 Uji Analisis Regresi Berganda..... 73
4.2.3 Uji Hipotesis 75
4.2.3.1 Uji t atau Uji Parsial 75

4.2.3.2 Uji F atau Uji Simultan 75
4.2.3.3 Koefisien Determinasi 76
4.2.3.3.1 Koefisien Determinasi Parsial 76
4.2.3.3.2 Koefisien Determinasi Simultan 77
4.3 Pembahasan 77
4.3.1 Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar 77
4.3.2 Variasi Gaya Mengajar terhadap Prestasi Belajar 79
4.3.3 Motivasi Belajar dan Variasi Gaya Mengajar terhadap Pretasi Belajar 80
BAB V PENUTUP 82
5.1 Kesimpulan 82
5.2 Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 86

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Akhir Semester Gasal Pelajaran Akuntansi . 3

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010 47

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen 50

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas 52

Tabel 3.4 Interval Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru.... 55

Tabel 3.5 Interval Prestasi Belajar 55

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar 60

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Minat terhadap Pelajaran Akuntansi 61

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tekun dalam Menghadapi Tugas Pelajaran Akuntansi 62

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar 63

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Lebih Sering Mengerjakan Tugas-tugas Sendiri 63

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variasi Gaya Mengajar 64

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variasi Suara Guru 65

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Penekanan (*Focusing*) 66

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pemberian Waktu (*Pausing*) 67

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kontak Pandang 67

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Gerakan Anggota Badan (Gesturing) 68

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Pindah Posisi 69

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar 69

Tabel 4.14 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 71

Tabel 4.15 *Coeficient Collinearity Statistic* 72

Tabel 4.16 Hasil Uji Glejser 73

Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda 74

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial 75

Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan 76

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi Parsial 76

Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi Simultan 77

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir 45

Gambar 4.1 Diagram Pie-Motiasi Belajar..... 61

Gambar 4.2 Diagram Pie-Variasi Gaya Mengajar..... 65

Gambar 4.3 Normal P-P Plot Regresi..... 70

Gambar 4.4 *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas..... 72

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen 87

Lampiran 2 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen 88

Lampiran 3 Kuesioner/Angket Uji Coba 89

Lampiran 4 Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Angket Variabel X1 95

Lampiran 5 Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Angket Variabel X2 102

Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 109

Lampiran 7 Kuesioner/Angket Penelitian 110

Lampiran 8 Daftar Nama Responden Penelitian 116

Lampiran 9 Daftar Nilai Responden Penelitian..... 119

Lampiran 10 Data Deskriptif Hasil Penelitian 122

Lampiran 11 Tabel Persiapan Regresi 131

Lampiran 12 Hasil Perhitungan SPSS 13 132

Lampiran 13 Surat Ijin Survey Awal 136

Lampiran 14 Surat Ijin Penelitian..... 137

Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Penelitian..... 138

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang, untuk menjadi Negara maju dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pada dasarnya kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangatlah berlimpah, tetapi dengan kekayaan alam saja belum cukup untuk Indonesia menjadi Negara maju, tanpa ada SDM yang brekualitas yang mampu memanfaatkan kekayaan alam tersebut dengan baik. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan SDM yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas SDM, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu Negara. Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk manusia dengan tujuan tertentu dan merupakan upaya manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Dari pendidikan akan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk dapat menciptakan SDM yang berkualitas di Indonesia pada generasi yang akan datang. SMA sebagai jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar dalam menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan

sosial, budaya, dan alam sekitarnya sehingga dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau perguruan tinggi.

Banyak hal telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Upaya-upaya tersebut dilakukan dalam pendidikan dengan harapan supaya prestasi para peserta didik dapat tercapai secara optimal, tetapi pada kenyataannya rata-rata prestasi belajar yang diperoleh para peserta didik kurang optimal.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang dicapai siswa selama melakukan kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai. Keberhasilan siswa dalam belajar akan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Prestasi merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan dia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto,2010:17)

Prestasi belajar dikatakan berhasil apabila terdapat suatu perkembangan dan peningkatan dalam proses belajar dari siswa. Prestasi merupakan hasil dari usaha belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui ulangan atau ujian setelah

melakukan proses pembelajaran sesuai dengan waktu dan pokok bahasan yang telah ditentukan.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada SMA Virgo Fidelis Bawen khususnya mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS tahun 2009/2010 menunjukkan fenomena dimana ketuntasan belajar yang ditunjukkan melalui ulangan akhir semester gasal siswanyang mencapai kkm belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil ulangan akhir semester gasal ketuntasan siswa kelas XI IPS mata pelajaran akuntansi yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Akhir Semester Gasal Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS tahun 2009/2010

NO	KELAS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	JUMLAH
1.	XI IPS I	12	13	25
2.	XI IPS II	11	14	25
3.	XI IPS III	10	16	26
JUMLAH		33	43	76

Sumber : dokumen nilai UAS gasal mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen.

Berdasarkan data di atas yang diperoleh dari observasi awal menunjukkan bahwa nilai ketuntasan ulangan akhir semester gasal pelajaran akuntansi kelas XI IPS yang telah mencapai kkm belum sesuai dengan batas ketuntasan yang diharapkan. Dari data di atas diperoleh, dari 76 siswa yang telah mencapai kkm adalah 43,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen sebagian belum mencapai batas minimal ketuntasan belajar mata pelajaran akuntansi yang telah ditentukan adalah 65 dengan ketuntasan sebesar 80%.

Prestasi yang dicapai siswa satu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah. Adanya perbedaan prestasi yang di capai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Keberhasilan belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut.

Berdasarkan dari observasi terlihat motivasi merupakan salah satu faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, hal ini ditunjukkan dari minat siswa terhadap mata pelajaran akuntansinya masih kurang, cara siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru nampak kurangnya rasa antusias dari para siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kurangnya motivasi didalam dirinya. Motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, karena motivasi merupakan dasar sebagai penggerak siswa untuk belajar. Tanpa adanya dorongan atau penggerak dalam diri siwa, maka proses belajar tidak berjalan secara maksimal dan prestasi belajar yang diperoleh juga kurang optimal. Menurut Winkel, (2004:169) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar, tanpa adanya motivasi yang terdapat dalam diri

siswa prestasi belajar yang dicapai akan kurang optimal, karena motivasi merupakan suatu dorongan utama bagi siswa dalam menentukan keinginan untuk berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu maka mereka akan berusaha untuk mencari cara bagaimana agar dapat memecahkan masalah dalam belajarnya sehingga prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan. Dengan adanya motivasi belajar akuntansi yang kuat dalam diri siswa, maka siswa akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan senantiasa belajar untuk selalu meningkatkan prestasi belajar akutansinya. Menurut Hamalik (2005:158) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik merupakan faktor utama dalam pelaksanaannya. Untuk itu sebelum memulai proses belajar mengajar diharapkan para pendidik dapat melihat kesiapan dari para siswa, kesiapan terseut dapat berupa motivasi belajar, dengan adanya kesiapan yang berupa motivai belajar, siswa akan berpartisipsi dalam proses belajar mengajar dengan baik, tanpa adanya motivasi siswa tidak dapat belajar secara maksimal karena motivasi sangat menentukan kesiapan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Karena dengan cara tersebut kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dan materi yang diberikan akan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Terlebih dalam mempelajari akuntansi yang pada dasarnya memerlukan ketekunan dan ketelitian tersendiri juga tidak meninggalkan logika siswa dalam

mempelajarinya. Terkadang siswa menganggap pelajaran akuntansi dirasa sulit untuk dipelajari, sehingga siswa cepat merasa bosan. Untuk mengatasi hal ini seorang guru hendaknya dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar akuntansi. Oleh karena itu guru diharap memiliki bakat yang dapat membuat siswa senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran. Sebagai contoh bakat yang hendaknya dimiliki oleh guru ialah variasi dalam mengajar supaya siswa tetap tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk selalu berpartisipasi dalam belajar. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi mengajar. Dengan adanya variasi mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar akuntansi, sehingga sangat membantu siswa dalam memahami dan mempelajari akuntansi. Hal ini mengingat bahwa seringkali siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti pelajaran karena guru dalam mengajar kurang memberikan variasi. Karena siswa akan merasa tertarik, senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran, jika gaya mengajar guru dirasa memiliki variasi yang bisa menarik perhatiannya.

Variasi dalam mengajar dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Adanya variasi gaya mengajar guru yang tidak membosankan dan mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan kepada siswa, guru dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa. Dengan demikian akan

membantu siswa untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar akuntansinya karena siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran akuntansi dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik.

Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Siswa berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat bahwa bila sesorang memiliki *motor skill* atau mampu dapat menciptakan puisi atau satu simfoni, maka dia telah menghasilkan masalah dan menemukan kesimpulan. (Slameto, 2010:92)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2007:96) menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian oleh Murningsih (2007:115) menyebutkan bahwa perubahan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variasi mengajar guru. Sedang hasil penelitian oleh Subroto (2005:71) menyebutkan ada hubungan positif antara variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas motivasi belajar dan gaya mengajar guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang menentukan prestasi belajar siswa, karena motivasi yang tinggi dari siswa dan gaya mengajar guru yang dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh pada siswa untuk dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa mampu menjadi siswa yang berprestasi. Karena peran penting dalam sebuah pendidikan diantaranya adalah peserta didik dan seorang pendidik.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang : **"Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen?
2. Adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa dan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar siswa dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen secara simultan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini akan menambah hasanah teoritik dibidang pendidikan dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Diharapkan siswa selalu meningkatkan motivasi belajar akuntansi pada khususnya.

   b. Bagi Guru

      Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap akuntansi dengan memberikan variasi gaya mengajar dalam penyampaian marteri.

   c. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

   d. Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu dan menambah wawasan dalam pengaplikasian teori yang sudah didapat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Gagne dan Berliner yang dikutip oleh Mappa (1994:152) belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengubah hasil perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat lain menyatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar. (Sudjana 2000:5)

Dari pengertian tersebut tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama yaitu : belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku itu didahului oleh proses pengalaman dan perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Proses belajar pada diri individu dapat terjadi dengan berbagai cara. Kadang-kadang proses belajar itu dilakukan secara sengaja, sebagaimana ketika siswa memperoleh informasi yang disajikan oleh guru di dalam kelas, atau ketika siswa melihat berbagai istilah di dalam buku. Kadang-kadang proses belajar dilakukan secara tidak sengaja, sebagaimana reaksi anak ketika melihat jarum suntik. (Anni, 2004:16).

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan (Makmun, 2005:156).

Dengan definisi tersebut dapat kita pahami bahwa terjadinya perilaku belajar pada siswa dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah melainkan terjadinya secara timbal balik dimana kedua pihak berperan secara aktif didalam suatu kerangka kerja dan dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama.

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri membentuk anak didik tertentu, yang menurut Edi Suardi (1980) dalam Sardiman (2010:15) sebagai berikut :

a. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni ulam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud kegiatan belajar mengajar itu sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian. Anak didik mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagi pengantar dan pendukung.
b. Ada suatu prosedur (jalan interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-

langkah sistematik dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula.

c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak didik merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

d. Ditandai dengan aktifitas anak didik. Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Aktivitas anak didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental aktif.

e. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik.

f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai pola tingkah laku yang sudah diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.

g. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu yang menjadi ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah harus dicapai.

h. Evaluasi. Dari seluruh kegiatan diatas, masalah evaluasi bagian yang penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengjar. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan sadar yang dilakukan seseorang baik itu didapat dari pengalaman maupun dengan cara *trial and error*. Selain itu belajar dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Untuk melengkapi berbagai pengertian dan makna belajar, perlu dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Seorang guru atau calon guru perlu mengetahui prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh sikap siswa secara individual. Dalam hal ini beberapa prinsip yang penting diketahui antara lain :

a. Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.

b. Belajar merupakan proses dan penahapan serta kematangan pada diri siswa.

c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.

d. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses perubahan dan pembiasaan.

e. Kemampuan belajar siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.

f. Belajar dapat memerlakukan tiga cara adalah diajar langsung, pengalaman langsung, dan pengenalan atau peniruan.

g. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif bila dibandingkan dengan hafalan saja.

h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.

i. Bahan pelajaran yang bermakna lebih mudah dan menarik untuk dipelajari daripada bahan yang kurang bermakna.

j. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan kesalahan serta keberhasilan siswa banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.

k. Belajar sedapat mungkin dirubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri. (Sardiman.2010:24).

Sedangkan Slameto (2010:27) secara lebih singkat mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

a. Belajar harus berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, yaitu setiap siswa diusahakan berpartisipasi secara aktif, belajr harus menimbulkan

reinforcement dan motivasi yang kuat bagi siswa untuk mencapai tujuan.dan belajar perlu interaksi denagn lingkungan.

b. Belajar harus sesuai dengan hakekat belajar.

c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari.

d. Adanya syarat keberhasilan belajar

2.1.3 Teori Belajar

a. Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Teori Thorndike ini disebut pula dengan teori koneksionisme (Slavin, 2000).

Ada tiga hukum belajar yang utama, menurut Thorndike yakni (1) hukum efek; (2) hukum latihan dan (3) hukum kesiapan (Bell, Gredler, 1991). Ketiga hukum ini menjelaskan bagaimana hal-hal tertentu dapat memperkuat respon.

b. Teori Belajar Menurut Watson

Watson mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati

(observable) dan dapat diukur. Jadi walaupun dia mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun dia menganggap faktor tersebut sebagai hal yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati. Watson adalah seorang behavioris murni, karena kajiannya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperi Fisika atau Biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh mana dapat diamati dan diukur.

c. Teori Belajar Menurut Clark Hull

Clark Hull juga menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian belajar. Namun dia sangat terpengaruh oleh teori evolusi Charles Darwin. Bagi Hull, seperti halnya teori evolusi, semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga agar organisme tetap bertahan hidup. Oleh sebab itu Hull mengatakan kebutuhan biologis (*drive*) dan pemuasan kebutuhan biologis (*drive reduction*) adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus (stimulus dorongan) dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang akan muncul mungkin dapat berwujud macam-macam. Penguatan tingkah laku juga masuk dalam teori ini, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi biologis (Bell, Gredler, 1991).

d. Teori Belajar Menurut Edwin Guthrie

Azas belajar Guthrie yang utama adalah hukum kontiguiti. Yaitu gabungan stimulus-stimulus yang disertai suatu gerakan, pada waktu timbul kembali cenderung akan diikuti oleh gerakan yang sama (Bell, Gredler, 1991). Guthrie

juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Belajar terjadi karena gerakan terakhir yang dilakukan mengubah situasi stimulus sedangkan tidak ada respon lain yang dapat terjadi. Penguatan sekedar hanya melindungi hasil belajar yang baru agar tidak hilang dengan jalan mencegah perolehan respon yang baru. Hubungan antara stimulus dan respon bersifat sementara, oleh karena dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberi stimulus agar hubungan stimulus dan respon bersifat lebih kuat dan menetap. Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu mengubah tingkah laku seseorang.

Saran utama dari teori ini adalah guru harus dapat mengasosiasi stimulus respon secara tepat. Pembelajar harus dibimbing melakukan apa yang harus dipelajari. Dalam mengelola kelas guru tidak boleh memberikan tugas yang mungkin diabaikan oleh anak (Bell, Gredler, 1991).

e. Teori Belajar Menurut Skinner

Konsep-konsep yang dikemukanan Skinner tentang belajar lebih mengungguli konsep para tokoh sebelumnya. Ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun lebih komprehensif. Menurut Skinner hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sebelumnya. Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sesederhana itu, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan mempengaruhi respon

yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku (Slavin, 2000). Oleh karena itu dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah. Sebab setiap alat yang digunakan perlu penjelasan lagi, demikian seterusnya.

2.1.4 Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar akuntansi merupakan hasil belajar

yang telah dicapai pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru akuntansi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akuntansi merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru akuntansi.

2.1.5 Pengertian Akuntansi

Menurut Kusmurianto (2005 : 2), dari aspek proses (teknis) akuntansi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan sistem dan prosedur mengenai cara pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi keuangan dari satu entitas ekonomi (perusahaan), dan menafsirkan hasil laporan tersebut. Sedangkan dari fungsi informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengolahan data keuangan yang menghasilkan informasi keuangan dari suatu entitas ekonomi (perusahaan), yang memungkinkan para pemakainya untuk menggunakannya dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan entitas ekonomi tersebut.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa kelas XI program studi IPS, juga sebagai salah satu mata pelajaran yang di UAN kan di SMA. Berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan dari Diknas ada tiga standar kompetensi yang harus dikuasai siswa SMA yaitu: Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa, penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang dan penutupan siklus akuntansi perusahaan dagang. Diharapkan dengan tiga standar kompetensi tersebut dapat menjadi bekal siswa untuk ke jenjang yang lebih tinggi maupun dunia kerja.

Pelajaran Akuntansi, memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Seperangkat pengetahuan tersebut berupa system pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian suatu transaksi keuangan pada entitas usaha guna menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik investor, kreditor, pemerintah, manajemen, karyawan maupun masyarakat.
2. Materi akuntansi berupa pokok-pokok bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencataatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik perusahaan jasa, daganmg, maupun koperasi sampai pada analisis laporan keuangan tersebut.
3. Pokok-pokok bahasan tersebut diurutkan sesuai dengan sekuensial proses akuntansi, dari bukti transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Di samping itu juga dimulai dari transaksi pada perusahaan jasa yang relative mudah sampai pada perusahaan manufaktur yang relative kompleks (Depdiknas, 2003:3).

PERPUSTAKAAN UNNES

Materi akuntansi yang diajarkan di kelas XI SMA adalah siklus akuntansi perusahaan jasa. Dalam materi ini siswa harus dapat menguasai kemampuan dasar akuntansi di dalam proses akuntansi seperti pencatatan transaksi, pengklasifikasian, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu perusahaan jasa.

2.1.6 Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Kusmuriyanto (2005 : 9), Untuk dapat melaksanakan kegiatan dalam proses penyajian informasi keuangan, maka akuntansi memerlukan beberapa asumsi akuntansi/konsep akuntansi. Asumsi akuntansi merupakan suatu anggapan/kebenaran mutlak yang harus diterima agar secara logika, agar teori akuntansi dapat mengambil kesimpulan. Beberapa konsep dasar akuntansi sebagai berikut :

1. Konsep kesatuan usaha (*business entity*)

   Konsep ini menganggap bahwa perusahaan/unit ekonomi merupakan kesatuan usaha berdiri sendiri terpisah dengan pemiliknya. Hubungan perusahaan dengan pemilik merupakan hubungan utang-piutang. Jadi jika pemilik menyetor kekayaan kepada perusahaan, maka pemilik mempunyai piutang kepada perusahaan dan sebaliknya perusahaan mempunyai utang kepada pemilik. Akuntansi hanya mencatat transaksi yang terjadi pada unit usaha tersebut, tidak mencatat yang terjadi pada unit usaha lain atau pemilik.

2. Konsep kesinambungan (*going concern concept*)

   Konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus melanjutkan usahanya sampai pada masa yang tidak dapat ditentukan dan tidak untuk dibubarkan. Dengan adanya konsep ini pencatatan kekayaan/aktiva perusahaan berdasarkan harga perolehannya.

3. Uang sebagai alat satuan ukur (*money measuring unit*)

   Akuntansi mengolah transaksi dan menyajikan informasi kuantitatif bersifat keuangan. Oleh karena itu uang digunakan sebagai alat satuan ukur.

4. Konsep harga pertukaran (*historical cost concept*)

   Pencatatan akuntansi berdasarkan harga historis atau harga pertukaran, yang jumlah uang yang harus diterima atau dibayarkan untuk transaksi tersebut.

5. Konsep periode akuntansi (*periodicity concept*)

   Penyajian dan pelaporan keuangan berdasarkan periode waktu. Dengan demikian konsep periode akuntansi, maka pencatatan pendapatan dan beban dikenal metode dasar waktu/akrual basis (*accrual basis*). Dengan dasar akrual maka pengaruh transaksi diakui pada saat kejadian (bukan diakui pada saat kas diterima atau dibayarkan), dicatat, dan dilaporkan pada periode yang bersangkutan.

6. Penetapan pendapatan dan beban (*matching cost against revenue*)

   Dalam konsep ini diperbandingkan antara pendapatan dan beban untuk periode yang bersangkutan. Pembebanan beban harus diakui sesuai dengan periode pengakuan pendapatan.

2.1.7 Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin (1991:3) yang di kutip oleh Nur Maziyyatin (2009), fungsi prestasi belajar yaitu:

(1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.

(2) Sebagai lambang hasrat ingin tahu.

   Hal ini didasarkan atas asumsi para ahli bahwa mereka menyebut kalimat ini sebagai tendensi keingintahuan (*couriosty*) dan merupak kebutuhan umum pada manusia termasuk anak didik dalam suatu program.

PERPUSTAKAAN UNNES

(3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

(4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu instansi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan, kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak di masyarakat.

(5) Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang mengharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2003: 144) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari: tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan, kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, guru, staf administrasi, teman sekelas, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan siswa, strategi dan metode belajar siswa.

Menurut Walgito (2004: 151) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi,

natural curoiousity, self confidence, *self dicipline, intelegensi,* ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Secara lebih terperinci faktor- faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:
   a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmani), seperti misalnya: tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan dsb.
   b. Faktor psikologis, yang termasuk kedalam faktor psikologis antara lain adalah, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, disiplin.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar diri siswa, yang terdiri dari:
   a. Lingkungan sosial, yang termasuk ke dalam lingkungan sosial antara lain adalah guru, staf administrasi dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, keluarga dan masyarakat.
   b. Lingkungan non sosial, yang termasuk ke dalam lingkungan nonsosial baik fisik maupun non fisik antara lain adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka agar penelitian ini dapat mengkaji sesuatu secara lebih mendalam, dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada aspek motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru.

Dalam proses belajar seorang siswa, faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern sebagai faktor dari dalam diri siswa dan faktor ekstern sebagai faktor dari luar diri siswa. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satu diantaranya adalah faktor motivasi siswa dalam belajar dan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah faktor variasi gaya mengajar guru dalam hal ini menunjuk pada kualitas pengajaran.

2.2 Tinjauan Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi

PERPUSTAKAAN UNNES

Kata ”motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebgai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tujuan tertentu. Berawal dari kata ”motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2010:73).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2005:158).

Menurut Slavin mengutip dari Anni (2006:156), motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Sedangkan menurut Mc. Donald seperti yang dikutip oleh Sardiman (2010:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjaka, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebabnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya (Sardiman, 2010:74-75).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikanarah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2010:75).

Motivasi penting dalam proses belajar mengajar, karena apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar dalam diri siswa tersebut, bahkan motivasi bukan saja penting karena dapat menjadi

faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Anni, 2006:157).

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri siswa secara sadar untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan mata pelajaran akuntansi.

2.2.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2010:83) dalam buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
c. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah.
d. Lebih senang bekerja sendiri.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar, memiliki ciri-ciri tersebut diatas. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

2.2.3 Prinsip-prinsip Motivasi

Menurut Kennet H Hover dalam Hamalik (2005:114) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar yang diantaranya adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.

b. Siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapatkan kepuasan.

c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.

d. Tingkah laku yang serasi perlu dilakukan penguatan.

e. Motivasi mudah menjalar kepada orang lain.

f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar, dan lain-lain.

2.2.4 Jenis Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2005:162) motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi ini sering disebut juga motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehhidupan, dan lain-lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.5 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2005:161) bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi fungsi motivasi meliputi :

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa mortivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan dalam Sardiman (2010:85) fungsi motivasi ada tiga yaitu :

a. Mendorong menusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping fungsi-fungsi diatas, motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi.

2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi siswa dalam belajar tidaklah selalu sama. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat memperkuat motivasi

hendaknya dipelihara sedangkan faktor-faktor yang dapat memperlemah motivasi dihindarkan. Menurut Darsono dkk (2000:65-67) beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi adalah :

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

   Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar. Dengan tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

   Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar, karena siswa yang seperti itu lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan ini memperkuat motivasinya.

c. Kondisi siswa

   Seorang siswa yang kondisi fisik dan psikologis yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

d. Kondisi lingkungan

   Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Kondisi lingkungan disini termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

e. Unsur-unsur dalam belajar dan pembelajaran

   Unsur-unsur yang dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

kondisi yang bersifat kondisional. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga, dan lain-lain.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

2.2.7 Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Sardiman (2010:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar disekolah :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai pada raport agar nilainya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat seorang siswa agar memperoleh nilai yang baik, dengan adanya hadiah anak dapat terpacu untuk mendapat hadiahnya. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang atau tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan dan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugasdan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka jika akan ada ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

g. Pujian

Pujian adalah *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan membentuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesaengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti dalam diri anak didik itu ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Tujuan yang diakui

Rumusam tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai. Karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2.2.8 Nilai Motivasi dalam Pengajaran

Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

a. Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa ada motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, motif, minat yang ada pada siswa.
c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha dengan sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai, guna membangkitkan motivasi belajar siswa.
d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi penting adanya dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu usaha yang meningkatkan motivasi siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dalam penelitian indikator-indikator motivasi belajar adalah :

1) Minat terhadap pelajaran akuntansi
2) Tekun dalam menghadapi tugas pelajaran akuntansi
3) Ulet menghadapi kesulitan belajar
4) Lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri

2.3 Tinjauan Variasi Gaya Mengajar Guru

2.3.1 Pengertan Mengajar

Mengajar pada umumnya merupakan suatu instrumen pendidikan dalam upaya memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar. Menurut witherington dalam (Marno dkk, 2008:41) mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses belajar pada pihak siswa yang berwujud tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

Menurut Tyson dan Caroll (1970) dalam Syah (2008:182) mengajar adalah sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama aktif melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Nasution (1986) mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingna terjadi proses belajar mengajar. Dengan demikian mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dalam mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

2.3.2 Interaksi Belajar dan Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda, akan tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu siswa, sedangkan mengajar lebih mengacu kepada apa yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pemimpin belajar. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, bila ada guru yang mengajar maka akan terdapat

siswa yang belajar. Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa atau dalam istilah asingnya disebut dengan *interaksi edukatif.*

Guru sebagai moderator dan fasilitator belajar dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan keduanya merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar, sehingga akan terjadi apa yang disebut dengan interaksi belajar dan mengajar. Guru merupakan pihak yang berinisiatif awal dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, sementara itu siswa sebagai pihak yang secara langsung mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Menurut Sardiman (2004: 13) untuk membedakan antara interaksi sosial dengan interaksi pendidikan dalam interaksi belajar mengajar terdapat beberapa ciri khusus yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tujuan yang jelas yang akan dicapai.
2. Ada bahan pelajaran yang menjadi isi interaksi.
3. Ada mempunyai siswa yang belajar dan guru ysng mendidik.
4. Mempunyai metode untuk mencapai tujuan.
5. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik
6. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.

2.3.3 Pengertian Variasi Gaya Mengajar

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang stagnan (klasikal) mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu perlu adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa jenih dan bosan. Subjek didik adalah manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat *fresh* dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. (Marno dkk, 2008:159)

Variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan serta secara aktif. (Hasibuan, 2008:64)

Menurut Mulyasa (2008:78) variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi dalam pembelajaran bertujuan:

a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
c. Memupuk perilak positif peserta didik terhdap pembelajaran.

d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembengan dan kemampuannya.

Penggunaan keterampilan mengadakan bahwa variasi mengajar seyogianya memenuhi prinsip-prinsip antara lain:

a. Relevan dengan tujuan pembelajaran bahwa variasi mengajar digunakan untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar.
b. Kontinu dan fleksibel, artinya variasi digunakan secara terus menerus selama KBM dan fleksibel sesuai kondisi.
c. Antusiasme dan hangat yang ditunjukkan oleh guru selama KBM berlangsung.
d. Relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik. (Marno dkk, 2008:160)

Berdasrkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar adalah selingan dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan dan dapat menarik minat serta perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan.

Menurut Endang dalam F.X Yusti (2005:12) Gaya mengajar adalah sikap yang harus dilakukan untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung bagi proses belajar mengajar. Gaya mengajar sangat dipengaruhi oleh cara guru memandang diri mereka sendiri, dan cara guru memandang siswa. Hal ini berarti bahwa perasaan guru, mewarnai corak pengajaran dan interaksi dengan siswa.

Variasi gaya mengajar guru pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Menurut

Sunaryo (1989:35). Dengan menggunakan variasi ini siswa akan melihat sebagai sesuatu yang energik, bersemangat dan semuanya mempunyai relevansi dengan hasil belajar. Adapun variasi-variasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Variasi suara.

Suara guru dapat bervariasi dalam: intonasi, nada, volume dan kecepatan. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), variasi suara ini dapat di kombinasikan antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan.

b. Penekanan *(focusing)*

Untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting dapat dilakukan penekanan secara verbal, misalnya: perhatikan baik-baik, dengarkan baik-baik dan sebagainya.

c. Pemberian waktu *(Pausing)*

Untuk menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam.

d. Kotak pandang

Ketika berinteraksi dengan siswa, guru sebaiknya berbicara dengan megarahkan pandangannya kepada semua siswa, hal ini dimaksudkan untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa. Seorang guru dapat memanfaatkan pandangan matanya untuk membantunya dalam penyampaian materi dan juga dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa.

e. Gerakan anggota badan *(gesturing)*

Penggunaan variasi mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Dengan penggunaan variasi ini disamping dapat

menarik perhatian siswa juga dapat menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

f. Pergantian posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruangan dimaksudkan untuk mempertahankan perhatian siswa. Penggunaan variasi ini cukup penting artinya bagi guru karena dapat menciptakan suasana yang tidak monoton dalam mengajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sebaiknya seorang guru melakukan variasi dalam mengajarnya. Dengan melakukan variasi dalam gaya mengajar, maka suasana kelas tidak terasa membosankan bagi peserta didik. Guru yang banyak melakukan improvisasi dalam variasi mengajar tentunya akan menarik perhatian siswanya untuk mengikuti pelajaran sehingga bermplikasi pada peningkatan dalam prestasi bekajarnya. Seorang guru hendaknya selalu mengusahakan agar gaya yang digunakan dalam mengajar dapat mendukung penjelasan yang disampaikan. Dengan kata lain, seorang pengajar perlu mempertimbangkan bahwa gaya yang digunakan dalam mengajar memang merupakan tuntutan proses belajar mengajar yang ideal dan potensial dalam membentuk kerangka pikir logis bagi siswa.

Guru dalam persepektif siswa, merupakan subjek yang berkepentingan dalam kegiatan belajar mengajar, karena fungsi guru adalah sebagai pengajar atau pendidik dalam setiap proses belajar mengajar disekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar suatu perasaan jenuh mungkin saja terjadi apabila kita melihat atau mengalami materi pelajaran yang sama terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi rutinitas. Dengan demikian untuk menanggulangi rasa

bosan ini maka diperlukan adanya suatu variasi dalam proses belajar mengajar, sehingga belajar di sekolah didaklah terasa sebagai beban yang berat. Adanya variasi gaya mengajar guru akuntansi yang baik dapat membantu siswa untuk lebih memfokuskan perhatian siswa pada pelajran yang sedang diajarkan.

Dalam pembelajaran akuntansi diharapkan guru akuntansi juga dapat mengadakan variasi gaya mengajar, misalnya dengan memberikan acungan jempol bagi siswa yang mampu mengerjakan soal hitungan dengan baik di depan kelas atau berjalan mendekati siswa sambil memberikan penjelasan apabila siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal akuntansi. Dengan demikian siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya dan tidak merasa bosan dengan pelajaran akuntansi sehingga dapat memicu siswa untuk belajar dngan tekun dalam mencapai prestasi belajar akuntansi yang meksimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar penting adanya dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar tersebut siswa tidak akan merasa bosan untuk mengikuti proses belajar, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dalam penelitian indikator-indikator variasi gaya mengajar guru adalah :

1) Variasi suara guru
2) Penekanan (focusing)
3) Pemberian waktu (pausing)
4) Kontak pandang
5) Gerakan anggota badan (gesturing)
6) Pindah posisi

2.4 Kerangka Berpikir

Prestasi merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto,2010:17)

Prestasi belajar dikatakan berhasil apabila terdapat suatu perkembangan dan peningkatan dalam proses belajar dari siswa. Prestasi merupakan hasil dari usaha belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui ulangan atau ujian setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan waktu dan pokok bahasan yang telah ditentukan.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Keberhasilan belajar belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, karena motivasi merupakan dasar sebagai penggerak siswa untuk belajar. Tanpa adanya dorongan atau penggerak dalam diri siwa, maka proses belajar tidak akan maksimal dan prestasi belajar yang diperoleh juga akan rendah.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar, tanpa adanya motivasi prestasi belajar yang dicapai akan kurang optimal, karena motivasi merupakan suatu dorongan utama bagi

siswa dalam menentukan keinginan untuk berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu maka mereka akan berusaha untuk mencari cara bagaimana agar dapat memecahkan masalah dalam belajarnya sehingga prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan. Dengan adanya motivasi belajar akuntansi yang kuat dalam diri siswa, maka siswa akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan senantiasa belajar untuk selalu meningkatkan prestasi belajar akutansinya.

Untuk mempelajari akuntansi dibutuhkan ketekunan dan ketelitian. Untuk itu diharapkan agar siswa tetap termotivasi dalam mempelajari akuntansi. Pelajaran akuntansi dirasa sulit oleh sebagian siswa, tetapi jika siswa memiliki motivasi terhadap pelajaran akuntansi, maka siswa akan mampu mengatasi rasa kebosanan dan kejenuhan yang biasa muncul pada diri siswa pada saat mengalami kesulitan dalam belajarnya. Motivasi belajar siswa bisa juga dilihat dari beberapa hal, seperti seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran akuntansi, ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan juga keuletan siswa menyelesaikan masalah-masalah yang muncul terkait dengan pelajaran akuntnsi.

Prestasi belajar siswa juga tidak terlepas dari peranan seorang guru, karena guru merupakan fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, apabila guru dalam membimbing siswa kurang maksimal maka prestasi yang diperoleh siswa juga kurang optimal. Oleh karena itu seorang guru diharapkan selalu memberikan variasi dalam menyampaikan materi, seperti intonasi suara yang tidak monoton, pembagian waktu dalam menjelaskan dan memberi

pertanyaan, penekanan pada suatu yang dirasa penting dan juga perpindahan tempat misal dari depan kebelakang.

Variasi dalam mengajar dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Adanya variasi gaya mengajar guru yang tidak membosankan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan kepada siswa, guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran. Dengan demikian dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar akuntansinya karena tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran akuntansi dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Dari uraian di atas motivasi belajar dan gaya mengajar guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang menentukan prestasi belajar siswa, karena motivasi yang tinggi dari siswa dan disertai gaya mengajar guru yang dapat menarik motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, sehingga siswa mampu menjadi siswa yang berprestasi. Karena peran penting dalam sebuah pendidikan diantaranya adalah peserta didik dan seorang pendidik.

Dari penjelasan di atas secara garis besar hubungan antara motivasi belajar, variasi gaya mengajar dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Firgo Videlis dapat dilihat melalui bagan seperti dalam Gambar sebagai berikut :

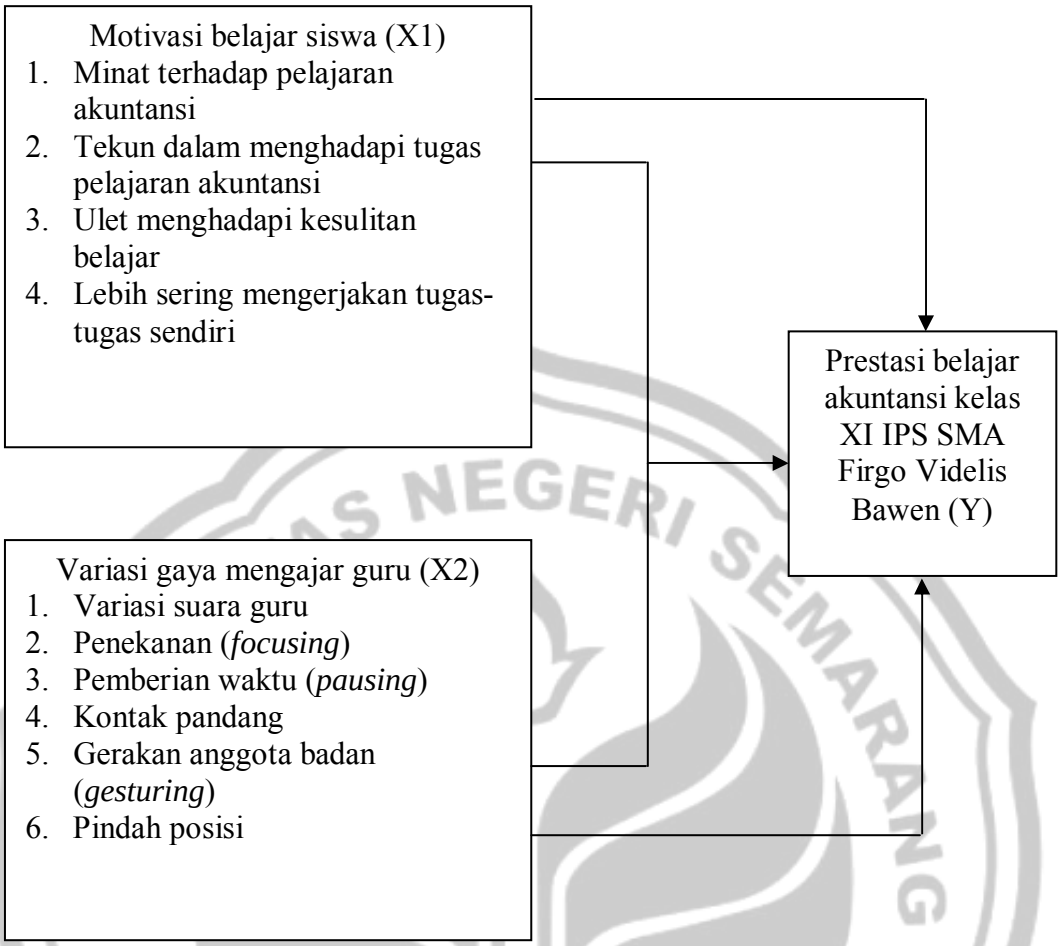

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.

H_2 = Ada pengaruh yang signifikan variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi.

H_3 = Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen tahun 2009/2010 sebanyak 76 siswa yang terbagi menjadi 3 kelas. Data jumlah siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen tahun 2009/2010 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010

No.	Kelas XI IPS	Jumlah Populasi
1.	Kelas XI IPS 1	25
2.	Kelas XI IPS 2	25
	Kelas XI IPS 3	26
	Jumlah	76

Sumber : data TU SMA Virgo Fidelis

3.2 Sampel

Penelitian ini tidak mengambil sampel, karena itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Motivasi Belajar (X1)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai, dengan indikator:

a. Minat terhadap pelajaran akuntansi

b. Tekun dalam menghadapi tugas pelajaran akuntansi

c. Ulet menghadapi kesulitan belajar

d. Lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri

3.3.2 Variasi Gaya Mengajar (X2)

Variasi gaya mengajar diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan serta secara aktif, dengan indikator:

a. Variasi suara guru

b. Penekanan (focusing)

c. Pemberian waktu (pausing)

d. Kontak pandang

e. Gerakan anggota badan (gesturing)

f. Pindah posisi

3.3.3 Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui ulangan atau ujian akhir semester.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.4.1 Metode Angket (kuesioner)

Metode angket dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan pada responden yang berhubungan dengan penelitian. Angket ini digunakan untuk mengetahui besarnya motivasi belajar yang dimiliki responden yaitu siswa kelas XI SMA Virgo Fidelis dan pengaruh vriasi gaya mengajar guru.

3.4.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat/mengutip data yang ada di SMA Virgo Fidelis Bawen Mengenai nilai mata pelajaran Akuntansi yang telah ditempuh oleh Siswa Kelas XI SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010. Data yang diperlukan dalam penelitian disini adalah data sekunder yang berupa Nilai Ulangan Akhir Semester Gasal.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui data tentang motivasi belajar dan vriasi gaya mengajar. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga pengisi hanya memberi tanda jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan atau kondisi sebenarnya.

Alasan penggunaan angket tertutup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden akan lebih mudah memahaminya karena pada setiap pilihan telah tersedia alternatif jawaban.

2. Jawaban responden akan lebih mengena pada maksud dari angket karena sesuai dengan tujuan.
3. Akan lebih mempermudah dalam menganalisa data dan menginterprestasi data yang diperoleh karena pada setiap alternatif jawaban mempunyai nilai kuantitatif tersendiri.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan kisi-kisi instrumen

   Kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar dalam pembuatan instrumen dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.
2. Pembuatan daftar pertanyaan

   Pertanyaan-pertanyaan dalam angket penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat seperti dibawah. Berdasarkan kisi-kisi tersebut disusunlah pertanyaan-pertanyaan untuk angket sebanyak 40 item dan diajukan ke responden.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. soal	Jumlah
1	Motivasi belajar siswa	a. Minat terhadap pelajaran akuntansi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7 butir soal
		b. Tekun dalam menghadapi tugas pelajaran akuntansi	8, 9, 10, 11	4 butir soal
		c. Ulet menghadapi kesulitan belajar	12, 13, 14, 15	4 butir soal
		d. Lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri	16, 17, 18, 19, 20	5 butir soal
2	Variasi gaya mengajar guru	a. Variasi suara guru	21, 22, 23, 24,	4 butir soal
		b. Penekanan (*focusing*)	25, 26, 27, 28	4 butir soal
		c. Pemberian waktu (*pausing*)	29, 30, 31	3 butir soal
		d. Kontak pandang	32, 33, 34	3 butir soal
		e. Gerakan anggota badan (*gesturing*)	35, 36, 37	3 butir soal
		f. Pindah posisi	38, 39, 40	3 butir soal
Jumlah				40 butir soal

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Angket yang berupa instrumen perlu diuji keterandalannya. Keterandalannya instrument diuji dengan :

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002: 144). Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Instrumen dikatakan valid jika nilai *Pearson Correlation* > r_{tabel} (0,444) dan tingkat signifikansi dari masing-masing skor butir pertanyaan terhadap total skor butir-butir pertanyaan < 0,05 berarti semua data valid (Wahyu, 2010:92).

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar angket kepada 20 responden. Berdasarkan output SPSS release 13.0, menunjukkan nilai *Pearson Correlation* >0,444 dan tingkat signifikansi < 0,05 berarti semua data valid kecuali soal nomor 33. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pertanyaan	Pilot Tes (Uji Coba) 20 Responden			
		Validitas		Reliabilitas	
		Sig.	Arti	Alpha	Arti
Motivasi Belajar Siswa	P1	0,018	Valid	-	-
	P2	0,002	Valid	-	-
	P3	0,006	Valid	-	-
	P4	0,018	Valid	-	-
	P5	0,002	Valid	-	-
	P6	0,049	Valid	-	-
	P7	0,021	Valid	-	-
	P8	0,007	Valid	-	-
	P9	0,010	Valid	-	-
	P10	0,007	Valid	-	-
	P11	0,006	Valid	-	-
	P12	0,030	Valid	-	-
	P13	0,048	Valid	-	-
	P14	0,000	Valid	-	-
	P15	0,022	Valid	-	-
	P16	0,036	Valid	-	-
	P17	0,029	Valid	-	-
	P18	0,007	Valid	-	-
	P19	0,043	Valid	-	-
	P20	0,013	Valid	-	-
	Total	-	-	0,879	Reliabel
Variasi Gaya Mengajar Guru	P21	0,017	Valid	-	-
	P22	0,019	Valid	-	-
	P23	0,000	Valid	-	-
	P24	0,011	Valid	-	-
	P25	0,003	Valid	-	-
	P26	0,004	Valid	-	-
	P27	0,006	Valid	-	-
	P28	0,011	Valid	-	-
	P29	0,010	Valid	-	-
	P30	0,000	Valid	-	-
	P31	0,038	Valid	-	-
	P32	0,022	Valid	-	-
	P33	0,236	Tidak	-	-
	P34	0,040	Valid	-	-
	P35	0,001	Valid	-	-
	P36	0,014	Valid	-	-
	P37	0,036	Valid	-	-
	P38	0,032	Valid	-	-
	P39	0,039	Valid	-	-
	P40	0,032	Valid	-	-
	Total	-	-	0,856	Reliabel

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengukuran reliabilitas dalam

penelitian ini menggunakan SPSS. Sebuah data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Wahyu, 2010:95).

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar angket kepada 20 responden. Berdasarkan hasil SPSS 13.0 diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk angket motivasi belajar sebesar 0,879 dan untuk angket variasi gaya mengajar sebesar 0,856, sehingga semua data hasil penelitian reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0,60 . Hasil data dapat dilihat pada Tabel 3.3.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisa terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel X1 dan X2 yang ada pada penelitian ini yaitu: motivasi belajar dan variasi gaya mengajar. Variabel-variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah :

(1) Membuat tabel distribusi jawaban angket

(2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Jawaban sangat setuju diberi skor nilai 5

Jawaban setuju diberi skor nilai 4

Jawaban ragu-ragu diberi skor nilai 3

Jawaban tidak setuju diberi skor nilai 2

Jawaban sangat tidak setuju diberi skor nilai 1

(3) Menjumlah skor jawaban yang di peroleh dari tiap-tiap responden

(4) Memasukan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} X\, 100\,\%$$

(Ali,1994:187)

Keterangan :

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai ideal

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

(5) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

(6) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori

Menentukan kategori atau tingkat DP yang diperoleh dibuat tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut:

1. % maksimal = (5/5) x 100% = 100%
2. % minimal = (1/5) x 100% = 20%
3. rentang Persentase = 100% - 20% = 80%
4. Interval kelas % = 80%/5 = 16%

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif presentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Dengan demikian tabel klasifikasi deskriptif presentase untuk variabel motivasi belajar dan variasi gaya mengajar dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interval Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru

Interval	Kategori	
	Motivasi Belajar	Variasi Gaya Mengajar
84,0% < % ≤ 100%	Sangat tinggi	Sangat baik
68,0% < % ≤ 84,0%	Tinggi	Baik
52,0% < % ≤ 68,0%	Cukup	Cukup baik
36,0% < % ≤ 52,0%	Rendah	Kurang baik
20,0% < % ≤ 36,0%	Sangat rendah	Tidak baik

Sedang tabel kategori untuk prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interval Prestasi Belajar

Kategori	Nilai
Tuntas	≥ 65
Tidak Tuntas	< 65
Jumlah	

3.7.2 Analisis Regresi

3.7.2.1 Uji Asumsi klasik

3.7.2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas pada prinsipnya dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Salah satu cara yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005: 74).

Uji normalitas dapat juga menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (dengan program SPSS). Diantaranya adalah sampel yang akan dipakai untuk analisis haruslah berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), jika signifikansi < 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi > 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan normal.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.7.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Apabila terjadi multikolinieritas berarti antara variabel bebas saling berkorelasi sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh variabel terikat.

Mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan SPSS. Apabila dari hasil SPSS diperoleh nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas. Dapat pula dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas di atas 0,1 maka disimpulkan tidak mengandung multikolineritas.

3.7.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varians gangguan berbeda antara satu observasi lain. Apabila titik-titik menyebar secara tidak teratur dan diatas serta dibawah titik nol pada garis vertikal, maka dapat disimpulkan tidak mengandung heteroskedastis (Gozali 2005:105). Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari scaterplot antara Z pred dan S resid dari analisis menggunakan program SPSS.

3.7.2.2 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel dan menaksir nilai variabel dependen berdasarkan pada nilai tertentu variabel independennya. (Algifari 2000:3)

Model Regresi Berganda Y = a + b1X1 + b2X2

Dimana:

Y = Prestasi belajar

a = konstanta

X_1= Motivasi Belajar

X_2= Variasi Gaya Mengajar

b_1 = koefisien motivasi belajar

b_2 = koefisien variasi gaya mengajar

PERPUSTAKAAN UNNES

3.7.2.3 Uji Hipotesis

3.7.2.3.1 Uji t atau Uji Parsial

Digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Uji t dilakukan dengan program SPSS. Jika signifikansi t < 0,05 maka hipotesis H1 untuk variabel motivasi belajar dan H2 untuk variasi gaya mengajar secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Sebaliknya jika nilai sig. t > 0,05 maka hipotesis H1 dan H2 ditolak. Artinya variabel independen (motivasi belajar dan variasi gaya mengajar) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar).

3.7.2.3.2 Uji F atau Uji Simultan

Membuktikan kebenaran hipotesis maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas (motivasi belajar dan variasi gaya mengajar) yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai signifikansinya. Jika diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05, maka keputusannya adalah menerima hipotesis H3. Artinya secara statistik semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2.3.3 Koefisian Determinasi

Keofisien determinasi (r^2) parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dan analisis regresi linier berganda. Jika R^2 yang mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat. Untuk melihat kontribusi dari masing-masing variabel dapat dilihat dari kuadrat koefisien korelasi parsialnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Presentase

4.1.1 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyak belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh variabel motivasi belajar dalam kategori tinggi, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	19	25
2.	Tinggi	52	68
3.	Cukup	5	7
4.	Rendah	0	0
5.	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.1 sebanyak 25% siswa mempunyai motivasi belajar sangat tinggi, 68% siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan 7% siswa mempunyai motivasi belajar cukup. Disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS tahun 2009/2010 mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Lebih jelasnya gambaran tentang motivasi belajar dapat pula disajikan dalam diagram pie berikut:

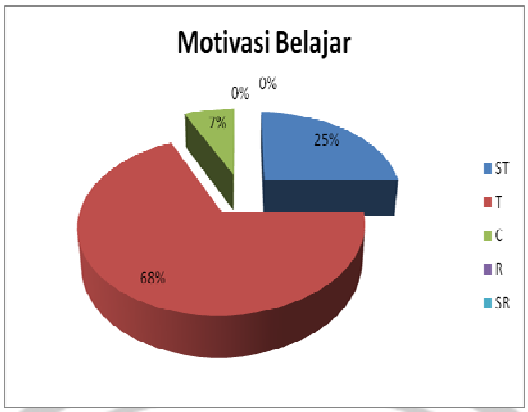

Gambar 4.1 Diagram Pie-Motivasi Belajar

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS tahun 2009/2010 mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis deskriptif dari setiap indikator meliputi minat terhadap pelajaran akntansi, tekun dalam menghadapi tugas pelajaran akuntansi, ulet menghadapi kesulitan belajar, lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri.

4.1.1.1 Minat terhadap Pelajaran Akuntansi

Gambaran tentang minat terhadap pelajaran akuntansi dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Minat terhadap Peajaran Akuntansi

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	13	17
2.	Tinggi	54	71
3.	Cukup	8	11
4.	Rendah	1	1
5.	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.2 ternyata sebanyak 17% siswa mempunyai minat terhadap pelajaran akuntansi sangat tinggi, 71% tinggi, 11% cukup dan 1% rendah. Berdasarkan data di atas terdapat persentase yang menunjukkan hasil adanya minat terhadap pelajaran akuntansi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

4.1.1.2 Tekun dalam Menghadapi Tugas Pelajaran Akuntansi

Tekun dalam menghadapi tugas pelajaran akuntansi dapat dilihat secara jelas pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tekun dalam Menghadapi Tugas Pelajaran Akuntansi

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	29	38
2.	Tinggi	41	54
3.	Cukup	6	8
4.	Rendah	0	0
5.	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.3 ternyata sebanyak 38% siswa memiliki tingkat ketekunan dalam mengerjakan tugas yang sangat tinggi, 54% tinggi, dan 8% siswa dalam kategori cukup. Berdasarkan data di atas terdapat persentase yang menunjukkan hasil adanya tingkat ketekunan yang tinggi dalam mengerjakan tugas.

4.1.1.3 Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar

Gambaran tentang ulet menghadapi kesulitan belajar dapat dilihat secara jelas pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	50	66
2.	Tinggi	23	30
3.	Cukup	3	4
4.	Rendah	0	0
5.	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.4 ternyata sebanyak 66% siswa ulet menghadapi kesulitan belajar yang sangat tinggi, 30% tinggi, dan 4% siswa dalam kategori cukup. Berdasarkan data di atas terdapat persentase yang menunjukkan hasil adanya keuletan menghadapi kesulitan belajar yang sangat tinggi.

4.1.1.4 Lebih Sering Mengerjakan Tugas-tugas Sendiri

Gambaran tentang lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri dapat dilihat secara jelas pada Tabel 4.5 berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Lebih Sering Mengerjakan Tugas-tugas Sendiri

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Tinggi	17	22
2.	Tinggi	54	71
3.	Cukup	5	7
4.	Rendah	0	0
5.	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.5 ternyata sebanyak 22% siswa lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri yang sangat tinggi, 71% tinggi, dan 7% siswa dalam kategori cukup. Berdasarkan data di atas terdapat persentase yang menunjukkan siswa lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri yang tinggi.

4.1.2 Analisis Deskriptif Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar guru diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan serta secara aktif. Berdasar penelitian yang telah dilakukan diperoleh variabel variasi gaya mengajar dalam kategori baik, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variasi Gaya Mengajar

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat baik	10	13
2.	Baik	59	78
3.	Cukup baik	7	9
4.	Kurang baik	0	0
5.	Tidak baik	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.6 sebanyak 13% siswa menyatakan variasi gaya mengajar guru sangat baik, 78% siswa menyatakan variasi gaya mengajar guru baik dan 9% siswa menyatakan variasi gaya mengajar guru cukup baik. Disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru dinyatakan dalam kategori baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lebih jelasnya gambaran tentang variasi gaya mengajar dapat pula disajikan dalam diagram pie berikut:

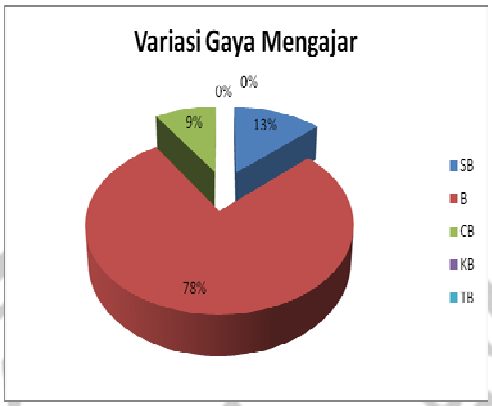

Gambar 4.2 Diagram Pie-Variasi Gaya Mengajar

Diagram di atas menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar guru yang baik. Lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis deskriptif dari setiap indikator meliputi variasi suara guru, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*), pindah posisi.

4.1.2.1 Variasi Suara Guru

Gambaran tentang variasi suara guru dapat dilihat secara jelas pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variasi Suara Guru

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat baik	40	53
2.	Baik	31	41
3.	Cukup baik	5	7
4.	Kurang baik	0	0
5.	Tidak baik	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

PERPUSTAKAAN UNNES

Terlihat pada Tabel 4.7 ternyata sebanyak 53% siwa menyatakan variasi suara guru sangat baik, 41% baik, dan 7% dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data di atas terdapat persentase yang menunjukkan variasi suara guru dinyatakan sangat baik

4.1.2.2 Penekanan (*Focusing*)

Gambaran tentang penekanan (*focusing*) dapat dilihat secara jelas pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Penekanan (*Focusing*)

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat baik	53	70
2.	Baik	23	30
3.	Cukup baik	0	0
4.	Kurang baik	0	0
5.	Tidak baik	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.8 ternyata sebanyak 70% siswa menyatakan penekanan (*focusing*) sangat baik dan 30% dalam kategori baik. Berdasarkan data di atas terdapat persentase yang menunjukkan penekanan (*focusing*) dinyatakan sangat baik

4.1.2.3 Pemberian Waktu (*Pausing*)

Gambaran tentang pemberian waktu (*pausing*) dapat dilihat secara jelas pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pemberian Waktu (*Pausing*)

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat baik	15	20
2.	Baik	32	42
3.	Cukup baik	27	36
4.	Kurang baik	2	3
5.	Tidak baik	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.9 ternyata sebanyak 20% siswa menyatakan pemberian waktu (*pausing*) sangat baik, 42% baik, 36% cukup baik, dan 3% dalam kategori kurang baik. Berdasarkan data di atas terdapat persentase yang menunjukkan pemberian waktu (*pausing*) dinyatakan baik

4.1.2.4 Kontak Pandang

Gambaran tentang kontak pandang dapat dilihat secara jelas pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kontak Pandang

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat baik	21	28
2.	Baik	41	54
3.	Cukup baik	8	11
4.	Kurang baik	6	8
5.	Tidak baik	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.10 ternyata sebanyak 28% siswa menyatakan kontak pandang sangat baik, 54% baik, 11% cukup baik, dan 8% dalam kategori kurang baik. Berdasarkan data di atas terdapat persentase yang menunjukkan kontak pandang dinyatakan baik

4.1.2.5 Gerakan Anggota Badan (*Gesturing*)

Gambaran tentang gerakan anggota badan (*gesturing*) dapat dilihat secara jelas pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Gerakan Anggota Badan (*Geturing*)

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat baik	21	28
2.	Baik	29	38
3.	Cukup baik	21	28
4.	Kurang baik	5	7
5.	Tidak baik	0	0
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.11 ternyata sebanyak 28% siswa menyatakan gerakan anggota badan (*gesturing*) sangat baik, 38% baik, 28% cukup baik, dan 7% dalam kategori kurang baik. Berdasarkan data di atas terdapat persentase yang menunjukkan gerakan anggota badan (*gesturing*) dinyatakan baik

4.1.2.6 Pindah Posisi

Gambaran tentang pindah posisi dapat dilihat secara jelas pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Pindah Posisi

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat baik	40	53
2.	Baik	24	32
3.	Cukup baik	11	14
4.	Kurang baik	0	0
5.	Tidak baik	1	1
	Jumlah	76	100

Sumber : data setelah diolah

Terlihat pada Tabel 4.12 ternyata sebanyak 53% siswa menyatakan pindah posisi sangat baik, 32% baik, 14% cukup baik, dan 1% dalam kategori tidak baik. Berdasarkan data di atas terdapat persentase yang menunjukkan pindah posisi dinyatakan sangat baik

4.1.3 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen pada nilai ulangan akhir semester ganjil, prestasi belajar yang dicapai siswa ternyata belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah yaitu dengan KKM sebesar 65, dan target ketuntasan siswa sebesar 80%.

Prestasi belajar siswa mata belajar akuntansi kelas XI IPS di SMA Virgo Fidelis yang diambil dari nilai ulangan akhir semester ganjil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kategori	Frekuensi	persentase
Tuntas = ≥ 65	33	43,42%
Tidak Tuntas = < 65	43	56,58%
Jumlah	76	100%

Sumber : SMA Virgo Fidelis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa sebanyak 33 siswa (43,42%) tuntas dalam belajar, sedang sebanyak 43 siswa (56,58%) tidak tuntas dalam belajar.

4.2 Analisis Regresi

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Normalitas data dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik normal P-P Plot dengan bantuan program SPSS 13. Apabila pada grafik histogram memberikan pola distribusi tidak melenceng maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, dan apabila pada grafik normal P-P Plot titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

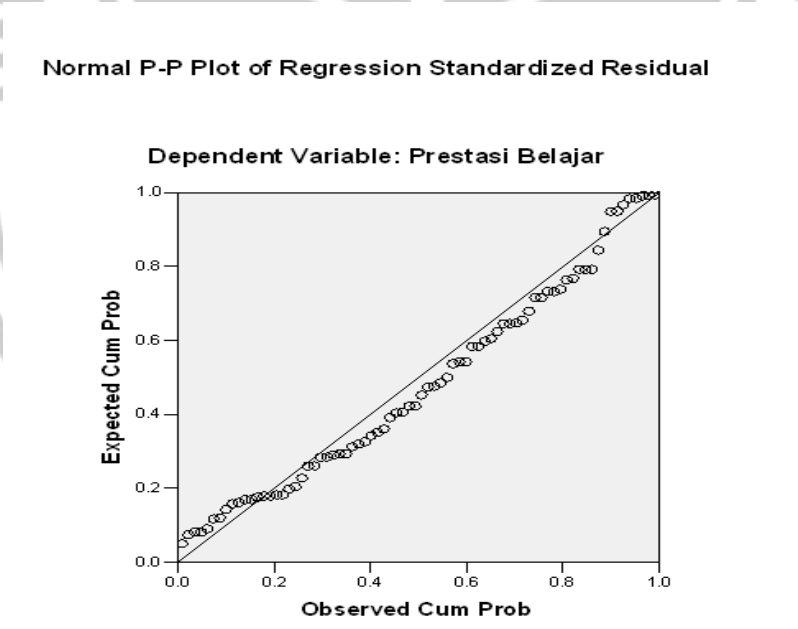

Gambar 4.3 Normal P-P Plot Regresi

Terlihat grafik P-P Plot titik-titik yang terbentuk mendekati garis diagonal, yang berarti data berdistribusi normal. Uji normalitas dapat juga dihitung dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika asymp sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan data hasil penelitian di atas diperoleh asymp signifikansi (2-tailed) untuk motivasi belajar sebesar 0,792 , variasi gaya mengajar guru sebesar 0,692 , dan prestasi belajar sebesar 0,793 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Variasi Gaya Mengajar	Prestasi Belajar
N		76	76	76
Normal Parameters[a,b]	Mean	79.6579	76.4868	63.3684
	Std. Deviation	6.48393	6.00554	13.18367
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.082	.075
	Positive	.075	.082	.075
	Negative	-.063	-.056	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.650	.712	.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792	.692	.793

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2.1.2 Uji Moltikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas dapat dilihat jika memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 ***Coeficient Collinearity Statistic***

Coefficients[a]

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.882	17.210		4.816	.000			
	Motivasi Belaja	.759	.174	.373	4.353	.000	.454	.931	1.074
	Variasi Gaya M	1.122	.188	.511	5.962	.000	.572	.931	1.074

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Terlihat dalam Tabel 4.15 nilai VIF untuk masing-masing variabel di bawah 10 yaitu 1,074 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi selain harus berdistribusi normal juga harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari *scatterplot*, apabila titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur berarti mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang terbentuk tidak teratur dan berada di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu vertikal (Y), dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

PERPUSTAKAAN

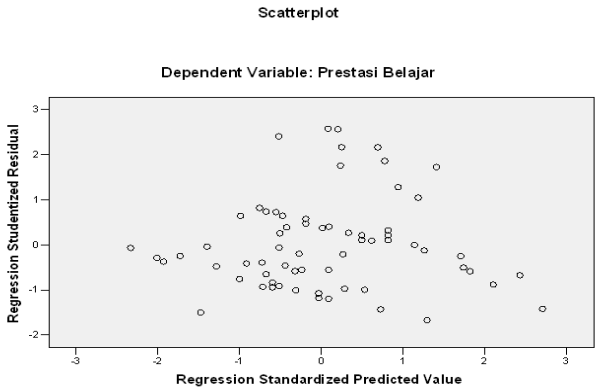

Gambar 4.4 ***Scatterplot*** **Uji Heteroskedastisitas**

Terlihat pada grafik di atas ternyata titik-titik tersebar tidak teratur dan tidak membentuk pola yang teratur, serta berada di atas maupun di bawah angka nol sumbu vertikal, yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilihat pula dari uji Glejser untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Glejser

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.405	14.708		-.095	.924
	Motivasi Belajar	.075	.147	.061	.512	.610
	Variasi Gaya Mengajar	.073	.159	.055	.460	.647

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji statistik SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai Absolute Res (ABS_RES). Melihat nilai signifikan 0,610 untuk variabel motivasi belajar dan 0,647 untuk variabel variasi gaya mengajar guru berada di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

4.2.2 Uji Analisis Regresi Berganda

Pengujian regresi yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diuji secara parsial maupun simultan. Hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-82.882	17.210		-4.816	.000
	Motivasi Belajar	.759	.174	.373	4.353	.000
	Variasi gaya mengajar	1.122	.188	.511	5.962	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh konstanta sebesar -82,882 , koefisien untuk motivasi belajar (X1) sebesar 0,759, dan koefisien variasi gaya mengajar (X2) sebesar 1,122, sehingga persamaan model regresi adalah :

$$Y= -82,882+0,759X1+1,122X2$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta -82,882

   Diartikan apabila variabel X1 dan X2 diasumsikan 0 maka prestasi menjadi berkurang sebesar 82,882.

2. Koefisien X1 0,759

   Diartikan apabila X1 mengalami kenaikan sebesar 1 poin, sementara X2 adalah 0 maka prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,759.

3. Koefisien X2 1,122

   Diartikan apabila X2 mengalami kenaikan sebesar 1 poin, sementara X1 adalah 0 maka prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 1,122.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji Parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Apabila signifikansi < 0,05 maka hipotesis H1 dan H2 diterima. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-82.882	17.210		-4.816	.000			
	Motivasi Belajar	.759	.174	.373	4.353	.000	.507	.454	.360
	Variasi gaya mengajar	1.122	.188	.511	5.962	.000	.609	.572	.493

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Berdasarkan Tabel 4.18 diperoleh sig. 0,000 < 0,05 untuk variabel motivasi belajar maka hipotesis (H1) diterima, ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010. Hasil uji parsial berikutnya diperoleh sig. 0.000 < 0,05 untuk variabel variasi gaya mengajar sehingga hipotesis (H2) diterima, ada pengaruh variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010. Semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin baik variasi gaya mengajar guru semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh siswa.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.2.3.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk menguji terdapatnya pengaruh motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Uji simultan dihitung menggunakan SPSS dengan melihat nilai

sig.,apabila sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6525.068	2	3262.534	36.581	.000[a]
	Residual	6510.616	73	89.187		
	Total	13035.684	75			

a. Predictors: (Constant), Variasi gaya mengajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Berdasarkan Tabel 4.19 diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05 maka hipotesis (H3) diterima, ada pengaruh motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen tahun 2009/2010. Semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin baik variasi gaya mengajar guru akan diikuti pula dengan kenaikan prestasi belajar siswa.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi

Mengetahui sejauh mana besarnya konstribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat koefisien determinasi parsial dan koefisien determinasi simultan atau R-square.

4.2.3.3.1 Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi Parsial

No.	Variabel	R	R^2
1.	Motivasi belajar	0,454	0,206
2.	Variasi gaya mengajar	0,572	0,327

Sumber : data setelah diolah

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan Tabel 4.20 besar konstribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis tahun 2009/2010 adalah sebesar 0,206 atau 20,6%. Konstribusi variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis tahun 2009/2010 adalah sebesar 0,327 atau 32,7%. Hal ini berarti variasi gaya mengajar memberikan pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar daripada motivasi belajar.

4.2.3.3.2 Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707[a]	.501	.487	9.44386

a. Predictors: (Constant), Variasi gaya mengajar, Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 4.21 besar konstribusi secara bersama-sama motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen tahun 2009/2010 adalah sebesar 0,487 atau 48,7% sedangkan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.3 Pembahasan

4.3.1 Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif setiap indikator pengukur motivasi belajar meliputi minat terhadap pelajaran akuntansi dalam kategori tinggi sebesar 71% atau 54 siswa, tekun dalam mengahadapi tugas pelajaran akuntansi mempunyai kategori tinggi sebesar 54% atau 41 siswa, ulet

mengahadapi kesulitan belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 66% atau 50 siswa, serta lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 71% atau 54 siswa. Kesimpulan yang dapat diambil motvasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, dan cukup yaitu sebanyak 25% siswa dalam kategori sangat tinggi, 68% siswa dalam kategori tinggi, dan 7% siswa dalam kategori cukup.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar, tanpa adanya motivasi yang terdapat dalam diri siswa prestasi belajar yang dicapai akan kurang optimal, karena motivasi merupakan suatu dorongan utama bagi siswa dalam menentukan keinginan untuk berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu maka mereka akan berusaha untuk mencari cara bagaimana agar dapat memecahkan masalah dalam belajarnya sehingga prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan. Dengan adanya motivasi belajar akuntansi yang kuat dalam diri siswa, maka siswa akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan senantiasa belajar untuk selalu meningkatkan prestasi belajar akutansinya. Menurut Hamalik (2005:158) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil analisis regresi uji parsial diperoleh nilai sig. 0,000<0,05 dapat dilihat bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 20,6%. Hal ini

menunjukkan bahwa prestasi belajar mampu dijelaskan oleh motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi yang ditunjukkan dengan minat terhadap pelajaran akuntansi, tekun dalam menghadapi tugas pelajaran akuntansi, ulet menghadapi kesulitan belajar, dan lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri terhadap mata pelajaran akuntansi maka prestasi belajar yang dicapai akan tinggi pula.

4.3.2 Variasi Gaya Mengajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasar hasil penelitian menunjukkan variasi gaya mengajar yang ditunjukkan dengan variasi suara guru dalam kategori sangat baik sebesar 53% atau sebanyak 40 siswa menyatakan sangat baik, penekanan (*focusing*) dalam kategori sangat baik tinggi sebesar 70% atau 53 siswa menyatakan sangat baik, pemberian waktu (*pausing*) mempunyai kategori baik sebesar 42% atau 32 siswa yang menyatakan baik, kontak pandang mempunyai kategori baik sebesar 54% atau 41 siswa menyatakan baik, gerakan anggota badan (*gesturing*) mempunyai kategori baik sebesar 38% atau 29 siswa menyatakan baik, serta pindah posisi dalam kategori sangat baik sebesar 53% atau 40 siswa menyatakan sangat baik.

Kesimpulan yang dapat diambil variasi gaya mengajar guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen termasuk dalam kategori sangat baik, baik dan cukup baik, yaitu sebanyak 13% siswa menyatakan dalam kategori sangat baik, 78% siswa menyatakan dalam kategori baik dan 9% siswa menyatakan dalam kategori cukup baik. Variasi dalam mengajar dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Adanya variasi gaya mengajar guru yang tidak membosankan dan mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan

kepada siswa, guru dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa. Dengan demikian akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar akuntansinya karena tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran akuntansi dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik.

Telah diketahui dari hasil analisis deskriptif bahwa variasi gaya mengajar guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis regresi uji parsial diperoleh nilai sig. 0,000<0,05 dapat dijelaskan bahwa motivasi gaya mengajar mempunyai pengaruh positif dan mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 32,7%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mampu dijelaskan oleh variasi gaya mengajar. Semakin baik variasi gaya mengajar yang ditunjukkan dengan variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*gesturing*), dan pindah posisi pada saat proses belajar mengajar maka prestasi yang diperoleh siswa akan semakin tinggi.

4.3.3 Motivasi Belajar dan Variasi Gaya Mengajar Terhadap Prestasi Belajar

PERPUSTAKAAN UNNES

Motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, karena motivasi merupakan dasar sebagai penggerak siswa untuk belajar. Tanpa adanya dorongan atau penggerak dalam diri siwa, maka proses belajar tidak berjalan secara maksimal dan prestasi belajar yang diperoleh juga kurang optimal. Menurut Winkel, (2004:169) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan.

Adanya variasi gaya mengajar guru yang tidak membosankan dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansinya karena siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran akuntansi dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik.

Motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru berdasarkan analisis regresi di atas diperoleh nilai 20.6% dan 32,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar lebih dominan daripada motivasi belajar secara parsial menjelaskan perubahan terhadap prestasi belajar. Bentuk pengaruh anatara motivasi belajar dan variasi gaya mengajar adalah pengaruh positif yang ditunjukkan dari koefisien yang bertanda positif yaitu 0,454 dan 1,122. Besarnya pengaruh motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi secara bersama-sama adalah 0,487. Angka tersebut berarti 48,7% mampu menjelaskan prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan variasi gaya mengajar, sedangkan sisanya yaitu 51,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan variasi gaya mengajar tidak sepenuhnya mempengaruhi prestasi belajar namun perubahan besar kecilnya kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial memperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05 serta memberikan konstribusi sebesar 20,6%.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji parsial diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05 serta memberikan konstribusi sebesar 32,7%.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan variasi gaya mengajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan uji simultan diperoleh sig. 0,000 < 0,05 serta mempunyai konstribusi sebesar 48,7% dan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

PERPUSTAKAAN UNNES

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan siswa selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasinya, dengan motivasi yang tinggi siswa akan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasinya, karena motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan suatu rangsangan untuk belajar dan menjamin

kelangsungan belajar yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan atau prestasi belajar siswa dapat tercapai, prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar akuntansi yang akan menjadi bekal bagi siswa dimasa yang akan dating baik dalam dunia kerja maupun perguruan tinggi.

2. Diharapkan guru dapat memberikan variasi dalam proses belajar mengajar, dengan variasi gaya mengajar atau perbuatan guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan dan kejenuhan pada siswa sehingga dalam proses belajar motivasi belajar siswa akan selalu terjaga, dengan motivasi tersebut siswa akan selalu berusaha meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi.* Yogyakarta : BPFE

Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa

Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Bidang Akuntansi*.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan & Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mappa, Syamsu. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Marno & Idris, M. 2008.*Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta : Ar. Ruz Media

Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Murningsih. 2007. *Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Perdana Semarang*. Skripsi. UNNES

Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subroto, Yusti. 2005. *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Akuntansi dan Fasilitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

W.S. Winkell. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

http : //tesl-ej.org/ej39/a2.html

http : //pubs.aged.tamu.edu/jae/pdf/vol33/33-01-46.pdf

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA VIRGO FIDELIS BAWEN TAHUN 2009/2010

No.	Variabel	Indikator	No. soal	Jumlah
1	Motivasi belajar siswa	e. Minat terhadap pelajaran akuntansi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7 butir soal
		f. Tekun dalam menghadapi tugas pelajaran akuntansi	8, 9, 10, 11	4 butir soal
		g. Ulet menghadapi kesulitan belajar	12, 13, 14, 15	4 butir soal
		h. Lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri	16, 17, 18, 19, 20	5 butir soal
2	Variasi gaya mengajar guru	g. Variasi suara guru	21, 22, 23, 24,	4 butir soal
		h. Penekanan (*focusing*)	25, 26, 27, 28	4 butir soal
		i. Pemberian waktu (*pausing*)	29, 30, 31	3 butir soal
		j. Kontak pandang	32, 33, 34	3 butir soal
		k. Gerakan anggota badan (*gesturing*)	35, 36, 37	3 butir soal
		l. Pindah posisi	38, 39, 40	3 butir soal
Jumlah				40 butir soal

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 2

ANGKET UJI COBA

Kepada
Siswa-siswi SMA Virgo Fidelis
Di Bawen

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010". Maka saya bermaksud melakukan penelitian guna membutuhkan informasi dari siswa-siswi melalui pengisian angket penelitian ini. Untuk keperluan tersebut maka dengan segala kerendahan hati saya memohon kesediaan siswa-siswi untuk berkenan meluangkan waktu mengisi angket penelitian ini dengan tulus sesuai keadaan yang di alami.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

Ervin Tri W.

PERPUSTAKAAN
UNNES

ANGKET UJI COBA

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA VIRGO FIDELIS BAWEN TAHUN 2009/2010

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas dan nomor absen anda
2. Bacalah setiap pertayaan secara teliti sebelum anda menjawab
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda Check list (√) pada kolom yang tersedia
4. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda, dan demi tercapainya hasil penelitian ini, maka jawablah sesuai dengan kondisi yang anda alami tanpa ada pengaruh dari orang lain
5. Periksa kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket ini
6. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 5 (lima) kemungkinan :

   SS : Sangat setuju
   S : Setuju
   RR : Ragu-ragu
   TS : Tidak setuju
   STS : Sangat tidak setuju

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

No. Absen :

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
I. MOTIVASI BELAJAR SISWA						
A	**Minat terhadap pelajaran akuntansi**					
1	Anda merasa senang dan tertarik dengan mata pelajaran akuntansi					
2	Apabila guru menjelaskan materi pelajaran, anda selalu memperhatikan dengan baik dan sungguh-sungguh					
3	Apabila anda belum memahami materi pelajaran yang diberikan anda menanyakannya kepada guru					
4	Anda selalu mempelajari kembali materi-materi pelajaran akuntansi yang telah diberikan guru					
5	Anda berusaha selalu hadir pada saat mata pelajaran akuntansi					
6	Ketika akan menghadapi ulangan anda telah mempelajari materi pelajaran jauh hari sebelumnya					
7	Anda merasa selalu merasa puas dengan nilai akuntansi yang anda peroleh					
B	**Tekun dalam menghadapi tugas pelajaran Akuntansi**					
8	Anda selalu berusaha mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru					
9	Pada saat mengerjakan tugas, anda selalu berusaha mengerjakannya secara lengkap					
10	Apabila terdapat soal akuntansi yang sulit dan anda belum bisa mengerjakan, anda akan menanyakannya kepada guru					

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
11	Apabila guru akuntansi memberikan tugas, anda akan berusaha selalu mengerjakannya sendiri dan sungguh-sungguh					
C	**Ulet menghadapi kesulitan belajar**					
12	Apabila nilai ulangan anda jelek, anda selalu berusaha untuk bisa mendapatkan nilai ulangan yang baik					
13	Apabila anda tidak dapat mengikuti pelajaran akuntansi, anda akan menanyakan materi yang diberikan kepada guru dan mempelajarinya					
14	Apabila anda mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran, anda berusaha menanyakan materi tersebut kepada guru					
15	Apabila teman anda telah memahami suatu materi yang belum anda pahami, anda akan menanyakan materi tersebut kepada teman anda					
D	**Lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri**					
16	Ketika anda sedang mengerjakan tugas akuntansi, anda akan menolak ajakan teman untuk bermain					
17	Ketika terdapat soal akuntansi yang sulit, anda meminta bantuan teman untuk mengerjakannya					
18	Anda selalu berusaha lebih keras dalam mengerjakan tugas saat anda mengalami kesulitan terhadap soal tertentu					
19	Apabila anda mengalami kesulitan pada waktu mengerjakan salah satu soal, anda akan meninggalkan soal tersebut terlebih dahulu					
20	Anda akan merasa lebih puas dengan hasil pekerjaan yang dikerjakan sendiri dari pada pekerjaan yang diselesaikan dengan bantun orang lain					
II.	**VARIASI GAYA MENGAJAR GURU**					

UNNES PERPUSTAKAAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
A	**Variasi suara Guru**					
21	Ketika guru akuntansi memberikan pelajaran anda dapat mendengar suara guru dengan jelas					
22	Menurut anda suara guru yang monoton dapat membuat siswa mengantuk saat mengikuti pelajaran akuntansi					
23	Ketika mengajar,guru akuntansi selalu mengubah volume suaranya sehingga menarik dan tidak membosankan					
24	Guru akuntansi selalu berbicara secara tajam untuk memperingatkan anak didik yang kurang memperhatikan					
B	**Penekanan (*Focusing*)**					
25	Ketika menjelaskan, tekanan suara yang diberikan oleh guru selalu menunjukkan pada hal-hal yang penting					
26	Menurut anda, guru akuntansi selalu memberikan tekanan dalam menggunakan bahasa lisan dan isyarat (menunjuk kepapan tulis) dalam menyampaikan butir-butir materi yang penting dalam pelajaran akuntansi					
27	Ketika mengajar akuntansi, guru selalu melakukan pengulangan terhadap suatu ungkapan yang dirasa penting					
28	Pada saat memberikan materi yang dirasa sulit untuk dipahami,guru melakukan penekanan bisa berupa penjelasan ulang dan tanya jawab pada materi tersebut					
C	**Pemberian Waktu (*Pausing*)**					
29	Ketika suasana kelas ramai, guru selalu melakukan tindakan diam sejenak agar siswa kembali fokus pada materi pelajaran					
30	Ketika memasuki sub pokok bahasan baru, guru melakukan tindakan diam sejenak untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi materi yang baru saja disampaikan					

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
31	Ketika guru akuntansi menyampaikan pertanyaan, guru melakukan tindakan diam sejenak untuk memberikan kesempatan siswa berpikir					
D	**Kontak pandang**					
32	Menurut anda, saat memberikan penjelasan pandangan guru selalu merata keseluruh siswa yang ada di kelas					
33	Menurut anda, guru akuntansi hanya memandang siswa yang pintar saat menerangkan pelajaran					
34	Menurut anda, pada saat suasana kelas ramai guru akuntansi dengan segera memandang siswa yang ramai					
E	**Gerakan anggota badan (*Gesturing*)**					
35	Ketika mengajar akuntansi, guru selalu tersenyum bila siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik					
36	Menurut anda, wajah guru akuntansi yang terlihat serius dalam memberikan pelajaran akuntansi mebuat siswa merasa takut					
37	Ketika mengajar akuntansi guru selalu memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru					
F	**Pindah posisi**					
38	Menurut anda, pada saat mengajar seharusnya guru akuntansi tidak hanya duduk di kursi dan membacakan materi					
39	Menurut anda, guru akuntansi tidak hanya berdiri didepan kelas baik saat menjelaskan maupun saat siswa mencatat					
40	Menurut anda, sebaiknya guru tidak selalu di depan kelas ketika menyampaikan materi pelajaran					

*** TERIMA KASIH ***

Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.871	.879	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.85	.489	20
P2	4.15	.587	20
P3	4.05	.686	20
P4	4.10	.447	20
P5	4.50	.607	20
P6	3.45	.686	20
P7	3.05	.945	20
P8	4.15	.587	20
P9	4.00	.649	20
P10	4.05	.759	20
P11	3.80	.696	20
P12	4.50	.513	20
P13	3.55	.605	20
P14	4.05	.759	20
P15	4.30	.571	20
P16	3.85	.813	20
P17	4.00	.858	20
P18	4.00	.649	20
P19	4.00	.918	20
P20	4.60	.681	20

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	76.15	51.292	.472	.	.866
P2	75.85	49.503	.605	.	.861
P3	75.95	49.313	.525	.	.863
P4	75.90	51.568	.479	.	.866
P5	75.50	49.316	.605	.	.861
P6	76.55	50.787	.366	.	.869
P7	76.95	48.576	.408	.	.869
P8	75.85	50.134	.525	.	.863
P9	76.00	49.895	.494	.	.864
P10	75.95	48.892	.506	.	.864
P11	76.20	49.221	.526	.	.863
P12	75.50	51.421	.429	.	.867
P13	76.45	51.208	.378	.	.868
P14	75.95	46.471	.753	.	.854
P15	75.70	50.853	.450	.	.866
P16	76.15	49.818	.380	.	.869
P17	76.00	49.368	.393	.	.869
P18	76.00	49.684	.518	.	.863
P19	76.00	49.474	.351	.	.872
P20	75.40	49.832	.473	.	.865

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80.00	54.842	7.406	20

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel Persiapan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa (X1)

No	Kode	Butir Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	UC1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	5	5
2	UC2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	5	3	3	4	5	4	3	3	4
3	UC3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	UC4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3
5	UC5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3
6	UC6	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
7	UC7	4	5	3	5	5	4	3	5	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5
8	UC8	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5
9	UC9	3	5	4	4	5	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	5
10	UC10	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4
11	UC11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	4	3	4	5	5
12	UC12	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	2	3	5	3	2	3	5	5
13	UC13	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5
14	UC14	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
15	UC15	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	5
16	UC16	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	3	5	5	3	4	3	4	4
17	UC17	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5
18	UC18	4	4	5	4	5	4	2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5
19	UC19	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4
20	UC20	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	3	5

PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa (X1) menggunakan SPSS

Validitas

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	JML
P1	Pearson Correlation	1	.266	.337	.313	.266	-.102	.359	.266	.331	.305	.526*	.105	.116	.305	.358	.602**	.251	.331	.000	-.032	.523*
	Sig. (2-tailed)		.258	.146	.180	.257	.669	.120	.258	.153	.192	.017	.660	.627	.192	.121	.005	.287	.153	1.000	.895	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.266	1	.242	.541*	.517*	.085	.365	.389	.414	.218	.206	.262	.348	.455*	.016	.381	.522*	.553*	.195	.290	.654**
	Sig. (2-tailed)	.258		.305	.014	.020	.722	.113	.090	.069	.355	.383	.264	.132	.044	.948	.098	.018	.012	.409	.215	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.337	.242	1	.154	.442	.173	.077	.242	.355	.702**	.242	.224	.184	.500*	.094	.392	.000	.355	.251	.496*	.590**
	Sig. (2-tailed)	.146	.305		.516	.051	.465	.747	.305	.125	.001	.303	.342	.438	.025	.694	.088	1.000	.125	.286	.026	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.313	.541*	.154	1	.388	.017	.237	.341	.544*	.140	.406	.229	-.019	.295	.288	.333	.137	.363	.000	.484*	.524*
	Sig. (2-tailed)	.180	.014	.516		.091	.943	.315	.142	.013	.557	.076	.331	.935	.207	.217	.151	.564	.116	1.000	.031	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.266	.517*	.442	.388	1	.190	.321	.517*	.535*	.400	.374	.169	-.072	.400	.455*	.053	.202	.134	.472*	.510*	.656**
	Sig. (2-tailed)	.257	.020	.051	.091		.424	.167	.020	.015	.081	.104	.476	.764	.081	.044	.823	.393	.574	.035	.022	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	-.102	.085	.173	.017	.190	1	-.118	.346	.236	.359	-.022	.523*	.514*	.662**	.309	-.156	.179	-.118	.501*	.293	.445*
	Sig. (2-tailed)	.669	.722	.465	.943	.424		.621	.135	.316	.121	.927	.018	.021	.001	.185	.512	.451	.620	.024	.210	.049
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7	Pearson Correlation	.359	.365	.077	.237	.321	-.118	1	.081	.086	.143	.496*	.163	.041	.143	.263	.353	.260	.601**	.304	.115	.512*
	Sig. (2-tailed)	.120	.113	.747	.315	.167	.621		.735	.719	.547	.026	.492	.862	.547	.262	.127	.269	.005	.193	.630	.021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8	Pearson Correlation	.266	.389	.242	.341	.517*	.346	.081	1	.553*	.455*	.464*	-.087	.200	.455*	.330	.050	.313	.276	.098	.290	.581**
	Sig. (2-tailed)	.258	.090	.305	.142	.020	.135	.735		.012	.044	.039	.714	.398	.044	.156	.835	.179	.238	.682	.215	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9	Pearson Correlation	.331	.414	.355	.544*	.535*	.236	.086	.553*	1	.641**	.350	.000	.000	.534*	.284	.100	.000	.125	.000	.358	.559*
	Sig. (2-tailed)	.153	.069	.125	.013	.015	.316	.719	.012		.002	.131	1.000	1.000	.015	.225	.675	1.000	.600	1.000	.122	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

P10	Pearson Correlation	.305	.218	.702**	.140	.400	.359	.143	.455*	.641**	1	.219	.068	.052	.726**	.085	.183	-.162	.214	.227	.346	.580**
	Sig. (2-tailed)	.192	.355	.001	.557	.081	.121	.547	.044	.002		.353	.777	.829	.000	.722	.439	.496	.366	.337	.135	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson Correlation	.526*	.206	.242	.406	.374	-.022	.496*	.464*	.350	.219	1	.000	.025	.319	.556*	.316	.529*	.466*	-.082	.156	.592**
	Sig. (2-tailed)	.017	.383	.303	.076	.104	.927	.026	.039	.131	.353		1.000	.917	.171	.011	.174	.017	.038	.730	.512	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	.105	.262	.224	.229	.169	.523*	.163	-.087	.000	.068	.000	1	.424	.473*	.359	.316	.239	.000	.559*	.302	.485*
	Sig. (2-tailed)	.660	.264	.342	.331	.476	.018	.492	.714	1.000	.777	1.000		.062	.035	.120	.175	.310	1.000	.010	.196	.030
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13	Pearson Correlation	.116	.348	.184	-.019	-.072	.514*	.041	.200	.000	.052	.025	.424	1	.510*	.107	.177	.507*	.402	.284	.051	.447*
	Sig. (2-tailed)	.627	.132	.438	.935	.764	.021	.862	.398	1.000	.829	.917	.062		.022	.655	.456	.023	.079	.224	.830	.048
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P14	Pearson Correlation	.305	.455*	.500*	.295	.400	.662**	.143	.455*	.534*	.726**	.319	.473*	.510*	1	.328	.269	.323	.321	.378	.346	.796**
	Sig. (2-tailed)	.192	.044	.025	.207	.081	.001	.547	.044	.015	.000	.171	.035	.022		.158	.252	.165	.168	.101	.135	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P15	Pearson Correlation	.358	.016	.094	.288	.455*	.309	.263	.330	.284	.085	.556*	.359	.107	.328	1	.102	.322	.000	.301	.190	.510*
	Sig. (2-tailed)	.121	.948	.694	.217	.044	.185	.262	.156	.225	.722	.011	.120	.655	.158		.669	.166	1.000	.197	.424	.022
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P16	Pearson Correlation	.602**	.381	.392	.333	.053	-.156	.353	.050	.100	.183	.316	.316	.177	.269	.102	1	.302	.499*	-.141	.076	.472*
	Sig. (2-tailed)	.005	.098	.088	.151	.823	.512	.127	.835	.675	.439	.174	.175	.456	.252	.669		.196	.025	.553	.750	.036
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P17	Pearson Correlation	.251	.522*	.000	.137	.202	.179	.260	.313	.000	-.162	.529*	.239	.507*	.323	.322	.302	1	.472*	-.067	.000	.488*
	Sig. (2-tailed)	.287	.018	1.000	.564	.393	.451	.269	.179	1.000	.496	.017	.310	.023	.165	.166	.196		.035	.780	1.000	.029
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P18	Pearson Correlation	.331	.553*	.355	.363	.134	-.118	.601**	.276	.125	.214	.466*	.000	.402	.321	.000	.499*	.472*	1	.000	.238	.580**
	Sig. (2-tailed)	.153	.012	.125	.116	.574	.620	.005	.238	.600	.366	.038	1.000	.079	.168	1.000	.025	.035		1.000	.312	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P19	Pearson Correlation	.000	.195	.251	.000	.472*	.501*	.304	.098	.000	.227	-.082	.559*	.284	.378	.301	-.141	-.067	.000	1	.506*	.457*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.409	.286	1.000	.035	.024	.193	.682	1.000	.337	.730	.010	.224	.101	.197	.553	.780	1.000		.023	.043
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P20	Pearson Correlation	-.032	.290	.496*	.484*	.510*	.293	.115	.290	.358	.346	.156	.302	.051	.346	.190	.076	.000	.238	.506*	1	.543*
	Sig. (2-tailed)	.895	.215	.026	.031	.022	.210	.630	.215	.122	.135	.512	.196	.830	.135	.424	.750	1.000	.312	.023		.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

JML	Pearson Correlation	.523*	.654**	.590**	.524*	.656**	.445*	.512*	.581**	.559*	.580**	.592**	.485*	.447*	.796**	.510*	.472*	.488*	.580**	.457*	.543*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.006	.018	.002	.049	.021	.007	.010	.007	.006	.030	.048	.000	.022	.036	.029	.007	.043	.013	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.838	.856	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P21	4.40	.681	20
P22	4.35	1.182	20
P23	4.30	.657	20
P24	3.20	1.056	20
P25	4.45	.605	20
P26	4.20	.768	20
P27	4.60	.598	20
P28	4.55	.605	20
P29	3.75	.716	20
P30	3.65	.875	20
P31	4.05	.887	20
P32	4.35	.875	20
P33	1.65	.813	20
P34	3.20	.834	20
P35	4.15	.671	20
P36	3.65	1.268	20
P37	3.80	.616	20
P38	4.45	.826	20
P39	4.00	1.026	20
P40	4.10	.968	20

PERPUSTAKAAN UNNES

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P21	74.45	65.103	.464	.	.830
P22	74.50	61.737	.405	.	.834
P23	74.55	63.103	.683	.	.822
P24	75.65	61.924	.458	.	.829
P25	74.40	64.674	.578	.	.827
P26	74.65	63.397	.546	.	.826
P27	74.25	65.039	.545	.	.828
P28	74.30	65.379	.503	.	.829
P29	75.10	64.411	.499	.	.828
P30	75.20	60.484	.691	.	.818
P31	74.80	64.484	.378	.	.833
P32	74.50	63.947	.425	.	.831
P33	77.20	75.116	-.363	.	.863
P34	75.65	64.871	.379	.	.833
P35	74.70	63.484	.629	.	.824
P36	75.20	60.800	.417	.	.834
P37	75.05	66.155	.412	.	.832
P38	74.40	64.674	.400	.	.832
P39	74.85	63.713	.360	.	.835
P40	74.75	63.776	.385	.	.833

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78.85	70.661	8.406	20

Tabel Persiapan Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variasi Gaya Mengajar Guru (X2)

No	Kode	Butir Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	UC1	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	3	3	1	3	5	5	3	4	4	4
2	UC2	4	5	3	2	3	3	3	5	4	2	4	5	1	2	3	3	4	5	5	1
3	UC3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5
4	UC4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	4
5	UC5	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	5	4	4
6	UC6	5	4	5	1	4	4	5	3	4	3	4	5	1	3	4	4	3	3	4	4
7	UC7	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	1	4	4	5	4	5	3	5
8	UC8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4
9	UC9	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	1	4	5	5	4	5	4	4
10	UC10	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	5	5	5
11	UC11	5	1	4	2	4	3	5	4	3	3	4	3	3	5	4	1	4	3	2	3
12	UC12	5	5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	1	3	5	4	3	5	5	4
13	UC13	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	5
14	UC14	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	1	4	5	5	5	5	5	5
15	UC15	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	5	3	4
16	UC16	3	5	3	3	5	3	4	4	3	3	4	2	2	2	4	5	4	3	5	5
17	UC17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	3	4	5	5	4
18	UC18	5	2	4	3	4	3	5	5	3	3	4	4	1	2	4	5	4	5	5	5
19	UC19	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	5	4	3
20	UC20	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	1	5	1	2	3	2	4	5	3	4

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru (X2) menggunakan SPSS

Validitas

Correlations

		P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	JML
P21	Pearson Correlation	1	-.052	.542*	.102	.051	.242	.672**	.205	.216	.159	.314	.460*	-.400	.594**	.553*	.293	.327	.318	.226	.016	.526*
	Sig. (2-tailed)		.827	.014	.667	.830	.304	.001	.387	.361	.503	.178	.042	.081	.006	.011	.210	.160	.171	.338	.947	.017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P22	Pearson Correlation	-.052	1	.197	.236	.431	.441	-.015	.232	.420	.226	.033	.282	-.359	-.128	.262	.437	.174	.477*	.477*	.014	.519*
	Sig. (2-tailed)	.827		.406	.316	.058	.052	.950	.325	.066	.337	.891	.228	.120	.590	.264	.054	.464	.033	.033	.954	.019
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P23	Pearson Correlation	.542*	.197	1	.212	.570**	.605**	.723**	.225	.503*	.650**	.244	.449*	-.187	.557*	.490*	.259	.156	.126	.078	.447*	.723**
	Sig. (2-tailed)	.014	.406		.369	.009	.005	.000	.340	.024	.002	.300	.047	.429	.011	.028	.270	.511	.596	.743	.048	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P24	Pearson Correlation	.102	.236	.212	1	.346	.467*	.217	.560*	.070	.478*	.326	.262	-.037	.311	.253	.212	.065	.193	-.049	.288	.555*
	Sig. (2-tailed)	.667	.316	.369		.135	.038	.359	.010	.771	.033	.161	.265	.878	.182	.283	.369	.786	.415	.839	.218	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P25	Pearson Correlation	.051	.431	.570**	.346	1	.476*	.524*	.295	.395	.612**	-.044	-.015	.016	.230	.344	.285	.254	.100	.085	.638**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.830	.058	.009	.135		.034	.018	.207	.085	.004	.853	.950	.946	.330	.138	.224	.279	.674	.722	.002	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P26	Pearson Correlation	.242	.441	.605**	.467*	.476*	1	.413	.204	.383	.580**	-.015	.517*	-.304	.345	.245	.076	.089	.266	-.067	.397	.608**
	Sig. (2-tailed)	.304	.052	.005	.038	.034		.071	.388	.096	.007	.948	.020	.193	.136	.297	.751	.709	.258	.780	.083	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P27	Pearson Correlation	.672**	-.015	.723**	.217	.524*	.413	1	.204	.246	.523*	.040	.181	-.303	.486*	.551*	.291	.200	.064	.086	.527*	.594**
	Sig. (2-tailed)	.001	.950	.000	.359	.018	.071		.389	.297	.018	.868	.445	.194	.030	.012	.213	.398	.789	.719	.017	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P28	Pearson Correlation	.205	.232	.225	.560*	.295	.204	.204	1	.334	.482*	.044	.413	-.230	.084	.175	.264	.452*	.532*	.254	.081	.555*
	Sig. (2-tailed)	.387	.325	.340	.010	.207	.388	.389		.150	.031	.853	.071	.329	.726	.460	.260	.045	.016	.279	.735	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P29	Pearson Correlation	.216	.420	.503*	.070	.395	.383	.246	.334	1	.525*	.186	.483*	-.068	.088	.301	.014	.119	.289	.430	.038	.562**
	Sig. (2-tailed)	.361	.066	.024	.771	.085	.096	.297	.150		.018	.431	.031	.776	.712	.197	.952	.616	.216	.059	.874	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P30	Pearson Correlation	.159	.226	.650**	.478*	.612**	.580**	.523*	.482*	.525*	1	.227	.375	.041	.390	.363	.168	.352	.084	.117	.541*	.744**
	Sig. (2-tailed)	.503	.337	.002	.033	.004	.007	.018	.031	.018		.336	.104	.865	.089	.116	.478	.128	.725	.623	.014	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P31	Pearson Correlation	.314	.033	.244	.326	-.044	-.015	.040	.044	.186	.227	1	.180	.172	.484*	.429	.250	.212	.040	.347	.116	.467*
	Sig. (2-tailed)	.178	.891	.300	.161	.853	.948	.868	.853	.431	.336		.448	.470	.031	.059	.287	.369	.869	.134	.625	.038
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

P32	Pearson Correlation	.460*	.282	.449*	.262	-.015	.517*	.181	.413	.483*	.375	.180	1	-.263	.188	-.004	.021	.234	.499*	.117	-.043	.508*
	Sig. (2-tailed)	.042	.228	.047	.265	.950	.020	.445	.071	.031	.104	.448		.263	.428	.985	.929	.320	.025	.623	.856	.022
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P33	Pearson Correlation	-.400	-.359	-.187	-.037	.016	-.304	-.303	-.230	-.068	.041	.172	-.263	1	.109	-.285	-.534*	-.252	-.302	-.442	-.020	-.278
	Sig. (2-tailed)	.081	.120	.429	.878	.946	.193	.194	.329	.776	.865	.470	.263		.648	.224	.015	.283	.196	.051	.933	.236
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P34	Pearson Correlation	.594**	-.128	.557*	.311	.230	.345	.486*	.084	.088	.390	.484*	.188	.109	1	.508*	-.030	.287	-.061	-.246	.104	.463*
	Sig. (2-tailed)	.006	.590	.011	.182	.330	.136	.030	.726	.712	.089	.031	.428	.648		.022	.900	.220	.798	.295	.661	.040
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P35	Pearson Correlation	.553*	.262	.490*	.253	.344	.245	.551*	.175	.301	.363	.429	-.004	-.285	.508*	1	.560*	.204	.252	.459*	.300	.676**
	Sig. (2-tailed)	.011	.264	.028	.283	.138	.297	.012	.460	.197	.116	.059	.985	.224	.022		.010	.388	.284	.042	.199	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P36	Pearson Correlation	.293	.437	.259	.212	.285	.076	.291	.264	.014	.168	.250	.021	-.534*	-.030	.560*	1	.243	.209	.566**	.373	.538*
	Sig. (2-tailed)	.210	.054	.270	.369	.224	.751	.213	.260	.952	.478	.287	.929	.015	.900	.010		.302	.377	.009	.105	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P37	Pearson Correlation	.327	.174	.156	.065	.254	.089	.200	.452*	.119	.352	.212	.234	-.252	.287	.204	.243	1	.394	.417	.124	.472*
	Sig. (2-tailed)	.160	.464	.511	.786	.279	.709	.398	.045	.616	.128	.369	.320	.283	.220	.388	.302		.086	.068	.603	.036
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P38	Pearson Correlation	.318	.477*	.126	.193	.100	.266	.064	.532*	.289	.084	.040	.499*	-.302	-.061	.252	.209	.394	1	.435	-.059	.480*
	Sig. (2-tailed)	.171	.033	.596	.415	.674	.258	.789	.016	.216	.725	.869	.025	.196	.798	.284	.377	.086		.055	.804	.032
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P39	Pearson Correlation	.226	.477*	.078	-.049	.085	-.067	.086	.254	.430	.117	.347	.117	-.442	-.246	.459*	.566**	.417	.435	1	.053	.464*
	Sig. (2-tailed)	.338	.033	.743	.839	.722	.780	.719	.279	.059	.623	.134	.623	.051	.295	.042	.009	.068	.055		.824	.039
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P40	Pearson Correlation	.016	.014	.447*	.288	.638**	.397	.527*	.081	.038	.541*	.116	-.043	-.020	.104	.300	.373	.124	-.059	.053	1	.481*
	Sig. (2-tailed)	.947	.954	.048	.218	.002	.083	.017	.735	.874	.014	.625	.856	.933	.661	.199	.105	.603	.804	.824		.032
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
JML	Pearson Correlation	.526*	.519*	.723**	.555*	.625**	.608**	.594**	.555*	.562**	.744**	.467*	.508*	-.278	.463*	.676**	.538*	.472*	.480*	.464*	.481*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.019	.000	.011	.003	.004	.006	.011	.010	.000	.038	.022	.236	.040	.001	.014	.036	.032	.039	.032	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PERPUSTAKAAN
UNNES

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA VIRGO FIDELIS BAWEN TAHUN 2009/2010

No.	Variabel	Indikator	No. soal	Jumlah
1	Motivasi belajar siswa	i. Minat terhadap pelajaran akuntansi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7 butir soal
		j. Tekun dalam menghadapi tugas pelajaran akuntansi	8, 9, 10, 11	4 butir soal
		k. Ulet menghadapi kesulitan belajar	12, 13, 14, 15	4 butir soal
		l. Lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri	16, 17, 18, 19, 20	5 butir soal
2	Variasi gaya mengajar guru	m. Variasi suara guru	21, 22, 23, 24,	4 butir soal
		n. Penekanan (*focusing*)	25, 26, 27, 28	4 butir soal
		o. Pemberian waktu (*pausing*)	29, 30, 31	3 butir soal
		p. Kontak pandang	32, 33	2 butir soal
		q. Gerakan anggota badan (*gesturing*)	34, 35, 36	3 butir soal
		r. Pindah posisi	39, 38, 39	3 butir soal
Jumlah				39 butir soal

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

ANGKET PENELITIAN

Kepada
Siswa-siswi SMA Virgo Fidelis
Di Bawen

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen Tahun 2009/2010". Maka saya bermaksud melakukan penelitian guna membutuhkan informasi dari siswa-siswi melalui pengisian angket penelitian ini. Untuk keperluan tersebut maka dengan segala kerendahan hati saya memohon kesediaan siswa-siswi untuk berkenan meluangkan waktu mengisi angket penelitian ini dengan tulus sesuai keadaan yang di alami.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

Ervin Tri W.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA VIRGO FIDELIS BAWEN TAHUN 2009/2010

III. PETUNJUK PENGISIAN

7. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas dan nomor absen anda
8. Bacalah setiap pertayaan secara teliti sebelum anda menjawab
9. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda Check list (√) pada kolom yang tersedia
10. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda, dan demi tercapainya hasil penelitian ini, maka jawablah sesuai dengan kondisi yang anda alami tanpa ada pengaruh dari orang lain
11. Periksa kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket ini
12. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 5 (lima) kemungkinan :

    SS : Sangat setuju
    S : Setuju
    RR : Ragu-ragu
    TS : Tidak setuju
    STS : Sangat tidak setuju

IV. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :
No. Absen :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
III.	**MOTIVASI BELAJAR SISWA**					
A	**Minat terhadap pelajaran akuntansi**					
1	Anda merasa senang dan tertarik dengan mata pelajaran akuntansi					
2	Apabila guru menjelaskan materi pelajaran, anda selalu memperhatikan dengan baik dan sungguh-sungguh					
3	Apabila anda belum memahami materi pelajaran yang diberikan anda menanyakannya kepada guru					
4	Anda selalu mempelajari kembali materi-materi pelajaran akuntansi yang telah diberikan guru					
5	Anda berusaha selalu hadir pada saat mata pelajaran akuntansi					
6	Ketika akan menghadapi ulangan anda telah mempelajari materi pelajaran jauh hari sebelumnya					
7	Anda merasa selalu merasa puas dengan nilai akuntansi yang anda peroleh					
B	**Tekun dalam menghadapi tugas pelajaran Akuntansi**					
8	Anda selalu berusaha mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru					
9	Pada saat mengerjakan tugas, anda selalu berusaha mengerjakannya secara lengkap					
10	Apabila terdapat soal akuntansi yang sulit dan anda belum bisa mengerjakan, anda akan menanyakannya kepada guru					
11	Apabila guru akuntansi memberikan tugas, anda akan berusaha selalu mengerjakannya sendiri dan sungguh-sungguh					
C	**Ulet menghadapi kesulitan belajar**					
12	Apabila nilai ulangan anda jelek, anda selalu berusaha untuk bisa mendapatkan nilai ulangan yang baik					
13	Apabila anda tidak dapat mengikuti pelajaran akuntansi, anda akan menanyakan materi yang diberikan kepada					

	guru dan mempelajarinya					
14	Apabila anda mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran, anda berusaha menanyakan materi tersebut kepada guru					
15	Apabila teman anda telah memahami suatu materi yang belum anda pahami, anda akan menanyakan materi tersebut kepada teman anda					
D	**Lebih sering mengerjakan tugas-tugas sendiri**					
16	Ketika anda sedang mengerjakan tugas akuntansi, anda akan menolak ajakan teman untuk bermain					
17	Ketika terdapat soal akuntansi yang sulit, anda meminta bantuan teman untuk mengerjakannya					
18	Anda selalu berusaha lebih keras dalam mengerjakan tugas saat anda mengalami kesulitan terhadap soal tertentu					
19	Apabila anda mengalami kesulitan pada waktu mengerjakan salah satu soal, anda akan meninggalkan soal tersebut terlebih dahulu					
20	Anda akan merasa lebih puas dengan hasil pekerjaan yang dikerjakan sendiri dari pada pekerjaan yang diselesaikan dengan bantun orang lain					
IV.	**VARIASI GAYA MENGAJAR GURU**					
A	**Variasi suara Guru**					
21	Ketika guru akuntansi memberikan pelajaran anda dapat mendengar suara guru dengan jelas					
22	Menurut anda suara guru yang monoton dapat membuat siswa mengantuk saat mengikuti pelajaran akuntansi					
23	Ketika mengajar,guru akuntansi selalu mengubah volume suaranya sehingga menarik dan tidak membosankan					
24	Guru akuntansi selalu berbicara secara tajam untuk memperingatkan anak didik					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	yang kurang memperhatikan					
B	**Penekanan (*Focusing*)**					
25	Ketika menjelaskan, tekanan suara yang diberikan oleh guru selalu menunjukkan pada hal-hal yang penting					
26	Menurut anda, guru akuntansi selalu memberikan tekanan dalam menggunakan bahasa lisan dan isyarat (menunjuk kepapan tulis) dalam menyampaikan butir-butir materi yang penting dalam pelajaran akuntansi					
27	Ketika mengajar akuntansi, guru selalu melakukan pengulangan terhadap suatu ungkapan yang dirasa penting					
28	Pada saat memberikan materi yang dirasa sulit untuk dipahami,guru melakukan penekanan bisa berupa penjelasan ulang dan tanya jawab pada materi tersebut					
C	**Pemberian Waktu (*Pausing*)**					
29	Ketika suasana kelas ramai, guru selalu melakukan tindakan diam sejenak agar siswa kembali fokus pada materi pelajaran					
30	Ketika memasuki sub pokok bahasan baru, guru melakukan tindakan diam sejenak untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi materi yang baru saja disampaikan					
31	Ketika guru akuntansi menyampaikan pertanyaan, guru melakukan tindakan diam sejenak untuk memberikan kesempatan siswa berpikir					
D	**Kontak pandang**					
32	Menurut anda, saat memberikan penjelasan pandangan guru selalu merata keseluruh siswa yang ada di kelas					
33	Menurut anda, pada saat suasana kelas ramai guru akuntansi dengan segera memandang siswa yang ramai					
E	**Gerakan anggota badan (*Gesturing*)**					
34	Ketika mengajar akuntansi, guru selalu tersenyum bila siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

35	Menurut anda, wajah guru akuntansi yang terlihat serius dalam memberikan pelajaran akuntansi mebuat siswa merasa takut					
36	Ketika mengajar akuntansi guru selalu memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru					
F	**Pindah posisi**					
37	Menurut anda, pada saat mengajar seharusnya guru akuntansi tidak hanya duduk di kursi dan membacakan materi					
38	Menurut anda, guru akuntansi tidak hanya berdiri didepan kelas baik saat menjelaskan maupun saat siswa mencatat					
39	Menurut anda, sebaiknya guru tidak selalu di depan kelas ketika menyampaikan materi pelajaran					

*** TERIMA KASIH ***

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Variasi Gaya Mengajar	Prestasi Belajar
N		76	76	76
Normal Parameters[a,b]	Mean	79.6579	76.4868	63.3684
	Std. Deviation	6.48393	6.00554	13.18367
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.082	.075
	Positive	.075	.082	.075
	Negative	-.063	-.056	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.650	.712	.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792	.692	.793

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar

Report

Prestasi Belajar

Motivasi Belajar	Mean	N	Std. Deviation
65.00	41.0000	1	.
66.00	42.0000	1	.
67.00	61.5000	2	27.57716
68.00	45.0000	1	.
70.00	53.0000	1	.
72.00	52.3333	3	4.61880
73.00	56.0000	2	.00000
74.00	76.2500	4	19.82213
75.00	57.0000	2	.00000
76.00	51.5000	6	4.32435
77.00	63.1429	7	14.18248
78.00	55.3333	6	7.11805
79.00	75.5000	2	14.84924
80.00	57.4286	7	16.29782
81.00	64.7500	4	3.86221
82.00	67.0000	2	.00000
83.00	63.4000	5	4.66905
84.00	88.0000	1	.
85.00	69.6667	3	.57735
86.00	70.0000	4	6.05530
87.00	71.5000	4	5.68624
88.00	75.0000	1	.
89.00	84.0000	1	.
90.00	75.5000	2	.70711
91.00	77.0000	1	.
92.00	84.0000	1	.
94.00	72.0000	2	11.31371
Total	63.3684	76	13.18367

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	7217.746	26	277.606	2.338	.005
		Linearity	3355.191	1	3355.191	28.258	.000
		Deviation from Linearity	3862.555	25	154.502	1.301	.212
	Within Groups		5817.938	49	118.733		
	Total		13035.684	75			

Prestasi Belajar * Variasi Gaya Mengajar

Report

Prestasi Belajar

Variasi Gaya Mengajar	Mean	N	Std. Deviation
64.00	36.0000	1	.
66.00	56.6667	3	5.77350
67.00	41.0000	1	.
68.00	62.0000	2	1.41421
69.00	49.3333	3	12.70171
70.00	48.0000	2	4.24264
71.00	47.0000	1	.
72.00	59.0000	6	7.84857
73.00	56.5000	4	9.81495
74.00	57.3333	9	7.87401
75.00	63.2500	4	8.18026
76.00	62.0000	3	16.46208
77.00	62.1667	6	8.15884
78.00	73.2500	4	13.84136
79.00	67.4286	7	11.94232
80.00	73.5000	2	20.50610
81.00	81.0000	2	9.89949
82.00	73.4000	5	16.25731
83.00	77.0000	1	.
85.00	58.0000	3	1.73205
86.00	75.0000	2	.00000
87.00	78.6667	3	3.21455
90.00	92.0000	1	.
92.00	76.0000	1	.
Total	63.3684	76	13.18367

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Variasi Gaya Mengajar	Between Groups	(Combined)	7424.937	23	322.823	2.992	.001
		Linearity	4834.819	1	4834.819	44.809	.000
		Deviation from Linearity	2590.118	22	117.733	1.091	.386
	Within Groups		5610.748	52	107.899		
	Total		13035.684	75			

Analisis Regresi Ganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	63.3684	13.18367	76
Motivasi Belajar	79.6579	6.48393	76
Variasi Gaya Mengajar	76.4868	6.00554	76

Correlations

		Prestasi Belajar	Motivasi Belajar	Variasi Gaya Mengajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.507	.609
	Motivasi Belajar	.507	1.000	.263
	Variasi Gaya Mengajar	.609	.263	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000	.000
	Motivasi Belajar	.000	.	.011
	Variasi Gaya Mengajar	.000	.011	.
N	Prestasi Belajar	76	76	76
	Motivasi Belajar	76	76	76
	Variasi Gaya Mengajar	76	76	76

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.707[a]	.501	.487	9.44386	36.581	2	73	.000

a. Predictors: (Constant), Variasi Gaya Mengajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6525.068	2	3262.534	36.581	.000[a]
	Residual	6510.616	73	89.187		
	Total	13035.684	75			

a. Predictors: (Constant), Variasi Gaya Mengajar, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients[a]

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	82.882	17.210		-4.816	.000			
	Motivasi Belajar	.759	.174	.373	4.353	.000	.454	.931	1.074
	Variasi Gaya Mer	1.122	.188	.511	5.962	.000	.572	.931	1.074

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Uji Glejser

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.405	14.708		-.095	.924
	Motivasi Belajar	.075	.147	.061	.512	.610
	Variasi Gaya Mengajar	.073	.159	.055	.460	.647

a Dependent Variable: Unstandardized Residual

Histogram

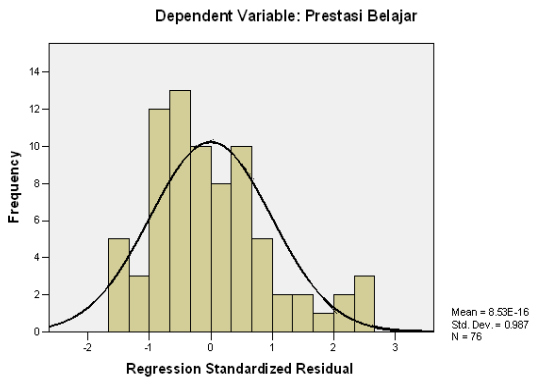

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

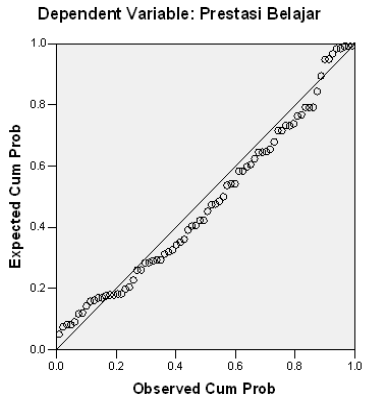

Scatterplot

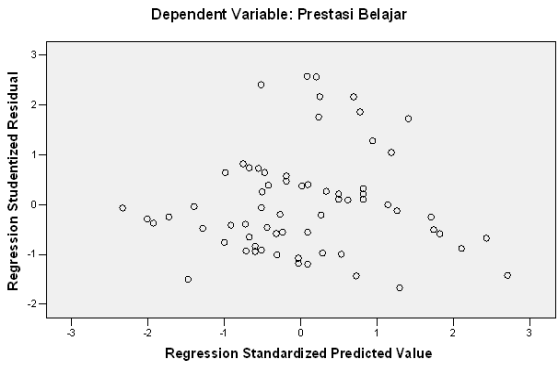

SURAT REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : ERVIN TRI WAHYUDI

NIM : 7101406668

Jurusan/Prodi : Akuntansi/ Pendidikan Akuntansi S1

Judul Skripsi : **" PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA VIRGO FIDELIS BAWEN TAHUN 2009/2010 "**

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan bimbingan dan siap untuk diajukan pada sidang ujian Skripsi.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, September 2010

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Kumuriyanto, M.Si	Bestari Dwi Handayani, SE. M.Si. Akt.
NIP. 196005241984031001	NIP. 197905022006042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Amir Mahmud, S.Pd. M.Si.
NIP. 197212151998021001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES